

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK OLEH *MUSYRIFAH*  
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI MAHASANTRIAH MA'HAD  
AL-JAMP'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh gelar sarjana (S.Sos)  
Dalam Bidang Ilmu pendidikan agama islam*

Oleh:

**ARNA YANA SIREGAR  
NIM. 19 302 00030**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK OLEH MUSYRIFAH  
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI MAHASANTRIAH MA'HAD  
AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh**

**ARNA YANA SIREGAR  
NIM. 19 302 00030**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK OLEH *MUSYRIFAH*  
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI MAHASANTRIAH MA'HAD  
AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai syarat  
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

**Oleh:**

**ARNA YANA SIREGAR  
NIM. 19 302 00030**

**PEMBIMBING I**

Drs. Kamaluddin, M.Ag.  
NIP. 196511021991031001

**PEMBIMBING II**

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I  
NIP. 198807092015032008

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2024**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telepon (0634)22080 Faximile (0634)24022

---

Hal : Skripsi  
a.n. Arna Yana Siregar  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Januari 2024  
Kepada Yth:  
Dekan FDIK  
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidimpuan  
di:  
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Arna Yana Siregar yang berjudul: **"Implementasi Bimbingan Kelompok Oleh Musyriyah Terhadap Penyesuaian Diri Mahasantriah Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

**PEMBIMBING I**

**Drs. Kamaluddin, M.Ag.**  
**NIP. 19651102 199103 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I.**  
**NIP. 19880709 201503 2 008**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

**Nama** : Arna Yana Siregar  
**NIM** : 19 302 00030  
**Program Studi** : Bimbingan Konseling Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Judul Skripsi** : "IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK OLEH MUSYRIFAH TERHADAP PENYESUAIAN DIRI MAHASANTRIAH MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN"

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Pasal 14 ayat 2 Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Januari 2024  
Saya yang Menyatakan



**ARNA YANA SIREGAR**  
**NIM. 1930200030**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

---

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama** : Arna Yana Siregar  
**NIM** : 19 302 00030  
**Prodi** : Bimbingan Konseling Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Jenis Karya** : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*No-Exclusive*) (*Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Implementasi Bimbingan Kelompok Oleh Musyrifah Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan"**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan  
Pada Tanggal : Januari 2024  
Saya yang menyatakan



The image shows an official stamp of Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. The stamp includes the university's logo, the text 'UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDEMPUMAN', and a 'METERAI TEMPEL' (adhesive stamp) with the number '5FBALX010321277'. A handwritten signature is written over the stamp.

**ARNA YANA SIREGAR**  
NIM. 1930200030

## **SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arna Yana Siregar  
Tempat / Tgl Lahir : Kp. Malaka, 13 Maret 2001  
NIM : 1930200030  
Fakultas / Prodi : FDIK / BKI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Januari 2024  
Pembuat Pernyataan



**Arna Yana Siregar**  
**NIM. 1930200030**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Arna Yana Siregar  
**NIM** : 1930200030  
**Program Studi** : Bimbingan Konseling Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
**Judul Skripsi** : Implementasi Bimbingan Kelompok Oleh Musyrifah Terhadap Penyesuaian Diri Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

**Ketua**



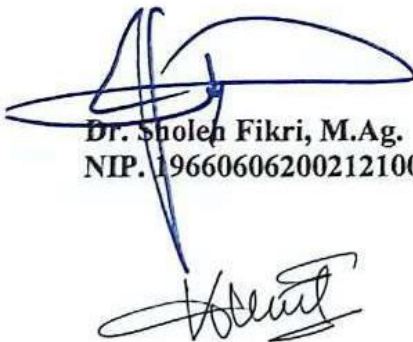
**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.**  
NIP. 196606062002121003

**Sekretaris**



**Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I.**  
NIP. 198807092015032008


**Anggota**



**Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.**  
NIP. 196606062002121003



**Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I., M.Pd.I.**  
NIP. 198807092015032008



**Drs. Kamaluddin, M.Ag.**  
NIP. 196511021991031001



**Nurhidayah Muliani Harahap, MA.**  
NIP. 199408102019032012

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

**Di** : Padangsidempuan  
**Hari/Tanggal** : Selasa, 16 Januari 2024  
**Pukul** : 13.00 WIB s/d Selesai  
**Hasil/Nilai** : Lulus / 80,75 (A)  
**Indeks Prestasi Kumulatif** : 3,91  
**Predikat** : Pujian





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733  
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

---

**PENGESAHAN**

Nomor: 143 /Un.28/F/PP.00.9/01/2024

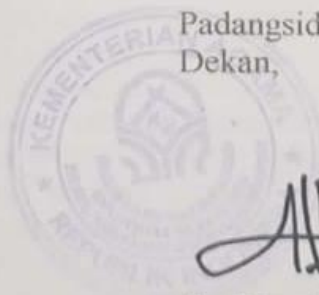
**Judul Skripsi** : IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK OLEH  
MUSYRIFAH TERHADAP PENYESUAIAN DIRI  
MAHASANTRIAH MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS  
ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN

**Nama** : Arna Yana Siregar  
**NIM** : 1930200030  
**Program Studi** : Bimbingan Konseling Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
Syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 23 Januari 2024

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP. 197403192000032001

## ABSTRAK

**Nama : Arna Yana Siregar**  
**Nim : 1930200030**  
**Judul Skripsi : Implementasi Bimbingan Kelompok Oleh Musyrifah Terhadap Penyesuaian Diri Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.**

Permasalahan dalam penelitian ini tentang mahasantriah yang mengalami masalah penyesuaian diri di ma'had al-jami'ah. Mahasantriah yang tinggal di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memiliki latar belakang yang berbeda baik dari asal sekolah, daerah, bahasa dan lain sebagainya. Oleh karena itu, masih banyak mahasantriah yang belum bisa menyesuaikan diri baik itu terhadap lingkungan asrama, kegiatan dan peraturan yang ada di asrama. Sehingga diperlukan adanya bimbingan kelompok sebagai usaha untuk membantu mahasantriah dalam menyesuaikan diri. Bimbingan kelompok di Ma'had Al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memiliki salah satu tujuan yaitu membantu mahasantriah dalam menyesuaikan diri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan musyrifah dan untuk mengetahui metode bimbingan kelompok yang digunakan oleh musyrifah terhadap penyesuaian diri mahasantriah serta hasil bimbingan kelompok yang dilakukan musyrifah terhadap penyesuaian diri mahasantriah. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Adapun populasi penelitian ini adalah seluruh mahasantriah asrama C yaitu 84 orang mahasantriah, 4 orang musyrifah dan 1 ustadzah. Pengambilan sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka penelitian ini menggunakan 18 sampel yang terdiri dari 10 orang mahasantriah, 4 orang musyrifah dan 1 ustadzah dan 3 teman sebaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dilakukan oleh musyrifah yang dilaksanakan setelah kegiatan malam sebelum tidur. Terdapat 3 tahap pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu tahap pembentukan, persiapan, dan pelaksanaan. Metode bimbingan kelompok yang dilakukan musyrifah terhadap penyesuaian diri mahasantriah adalah metode bimbingan menurut Islam, yang terdiri dari *mauizhotil hasana* (ceramah), peneladanan, metode diskusi kelompok, serta metode hukuman dan pujian. Dari pelaksanaan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan terdapat hasil positif pada perubahan diri mahasantriah dalam menyesuaikan diri, yang sebelumnya belum dapat mengikuti peraturan seperti sering terlambat sholat berjama'ah dan melanggar bahasa, belum terbiasa dengan banyak kegiatan, serta beradaptasi dengan lingkungan seperti belum terbiasa dengan budaya antri, kehidupan yang ramai, dan sering mengeluh dengan kehidupan asrama.

**Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Musyrifah, Penyesuaian Diri, Mahasantriah.**

## ABSTRACT

**Name** : Arna Yana Siregar  
**NIM** : 1930200030  
**Title** : *Implementation Of Group Guidance By Musyrifah Towards Self-Adjustment Of Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah State Islamic University Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan*

*The problem in this research is about Islamic students who experience problems adjusting to ma'had al-jami'ah. Mahasantriah who lives at ma'had al-jami'ah State Islamic University Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan has a different background in terms of school origin, region, language and so on. Therefore, there are still many student students who have not been able to adapt themselves to the dormitory environment, activities and regulations in the dormitory. So there is a need for group guidance as an effort to help students adapt. Group guidance at Ma'had Al-Jami'ah, State Islamic University Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan has one goal, namely helping students adapt. The purpose of this research is to find out the stages of implementation of group guidance carried out by Musyrifah and to find out the group guidance methods used by Musyrifah for students' self-adjustment as well as the results of the group guidance carried out by Musyrifah for students' self-adjustment. This research includes field research with a qualitative and descriptive approach. The population for this study was all students of C dormitory, namely 84 students, 4 musyrifah and 1 ustadzah. The research sample was taken using a purposive sampling technique, namely based on predetermined criteria, so this research used 18 samples consisting of 10 mahasantriah, 4 musyrifah and 1 ustadzah and 3 peers. The data collection methods used were observation, interviews and documentation. The analytical techniques used in this research are data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions or verification. Based on the results of this research, the implementation of group guidance at the ma'had al-jami'ah State Islamic University of Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan is carried out by musyrifah which is carried out after evening activities before bed. There are 3 stages of implementing group tutoring, namely the formation, preparation and implementation stages. The group guidance method used by musyrifah for mahasantiah's self-adjustment is the Islamic guidance method, which consists of mauizhotil hasanah (lecture), example, group discussion method, as well as punishment and praise methods. From the implementation of group guidance that has been carried out, there are positive results in changes in students' self-adaptation in adapting themselves, who previously had not been able to follow the rules, such as often being late for congregational prayers and breaking the language, not being used to many activities, and adapting to the environment, such as not being used to the culture. queues, busy life, and often complain about dormitory.*

**Keywords:** *Group Guidance, Musyrifah, Self-Adjustment, Mahasantriah.*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang merupakan tugas dan syarat guna memperoleh gelar sarjana. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah Islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu ke-Islaman, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Judul skripsi **Implementasi Bimbingan Kelompok Oleh Musyrifah Terhadap Penyesuaian Diri Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**, bagi penulis, penyusunan skripsi merupakan tugas yang tidak ringan. Penulis sadar banyak hambatan yang menghadang dalam proses penyusunan skripsi ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Kalaupun akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan, tentunya karena beberapa pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, khususnya kepada yang terhormat :

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr.Erawadi, M.Ag. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag.
2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
3. Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi sebagai Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dosen pembimbing I Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag, juga kepada dosen pembimbing II Ibu Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I,M.Pd.I, yang dengan tulus, ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Ibu Maslina Daulay, M.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan inspirasi dan motivasi kepada penulis.
6. Bapak Mukti Ali, S.Ag., selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah

memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.

7. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwan dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
8. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang berkaitan dalam penelitian ini.
9. Kepada Mudir ma'had al-jami'ah Ustadz Muhlison, M.Ag, dan seluruh pengurus yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
10. Teristimewa kepada kedua orangtua penulis, ayahanda tercinta (Suren Siregar) dan ibunda tercinta (Tukini), yang telah memberikan segalanya, jiwa dan raganya demi tercapainya cita-cita anaknya.
11. Terkhusus kepada semua abang dan kakak penulis tersayang, Sumartini Siregar, Nurlina Siregar, Umina Siregar, Tamba Siregar, Hermawan Siregar, dan Yuliani Siregar, yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi kepada penulis.
12. Kepada teman-teman tersayang, khususnya penghuni kontrakan A6, Lidya, Hayyiz, Mu'al, Aneth, Nora, Wulan, Utami Nurul, Fuzi Indriani, Lili Rahma, Riska Aminah, dan Tasya Anisa yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

13. Terima kasih juga untuk semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa/i BKI angkatan 2019 yang telah memberikan semangat kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan kesuksesan kepada kita semua, dan kita dapat menjadi orang-orang yang bermanfaat bagi agama dan bangsa.
14. Kepada semua pihak yang ikut serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih untuk segala bantuan baik berupa materi dan non-materi, penulis ucapkan terima kasih banyak, semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda untuk semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dan pengalaman yang penulis miliki. Demi kesempurnaan skripsi ini, penulis harapkan adanya kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini lebih baik lagi kedepannya.

Padangsidempuan, Januari 2024

A handwritten signature in black ink, featuring a large, stylized letter 'A' that loops around the first part of the name. The signature is written in a cursive, fluid style.

Arna Yana Siregar

## DAFTAR ISI

|   |            |
|---|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>  |            |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>                          |            |
| <b>SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING</b>                            |            |
| <b>SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI</b>              |            |
| <b>SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>                 |            |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DATA</b>                        |            |
| <b>ABSTRAK .....</b>  | <b>i</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                                    | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>  | <b>vii</b> |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                      | <b>ix</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                                     | <b>x</b>   |
| <br>  |            |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>                                 | <b>1</b>   |
| A. Latar Belakang Masalah.....                                | 1          |
| B. Fokus Masalah .....  | 9          |
| C. Batasan Istilah.....                                       | 9          |
| D. Rumusan Masalah .....                                      | 12         |
| E. Tujuan Penelitian .....                                    | 12         |
| F. Manfaat Penulisan.....                                     | 13         |
| G. Sistematika Pembahasan .....                               | 14         |
| <br>  |            |
| <b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>                              | <b>16</b>  |
| A. Landasan Teori.....  | 16         |
| 1. Implementasi Bimbingan Kelompok .....                      | 16         |
| a. Pengertian Implementasi Bimbingan Kelompok .....           | 16         |
| b. Tujuan Bimbingan Kelompok.....                             | 18         |
| c. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok .....                 | 19         |
| d. Metode Bimbingan Kelompok.....                             | 20         |
| e. Perbedaan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok .....  | 28         |
| 2. Penyesuaian Diri .....                                     | 29         |
| a. Pengertian Penyesuaian Diri .....                          | 29         |
| b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri.....      | 31         |
| c. Karakteristik Penyesuaian Diri.....                        | 33         |
| d. Karakteristik Seseorang yang dapat Menyesuaikan Diri ..... | 36         |
| 3. Ma'had Al-Jami'ah .....                                    | 37         |
| a. Pengertian Ma'had Al-Jami'ah .....                         | 37         |
| b. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah .....                             | 38         |
| c. Komponen Ma'had Al-Jami'ah.....                            | 39         |
| 4. Deskripsi Musyrif/Musyrifah, Mahasantri/Mahasantriah ..... | 41         |
| a. Musyrif/Musyrifah.....                                     | 41         |
| b. Mahasantri/Mahasantriah .....                              | 43         |



|   |            |
|---|------------|
| B. Kajian Terdahulu.....  | 43         |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                              | <b>46</b>  |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....                                    | 46         |
| B. Jenis Penelitian.....  | 47         |
| C. Subjek Penelitian.....   | 47         |
| D. Sumber Data.....   | 48         |
| E. Teknik Pengumpulan Data.....   | 49         |
| F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data .....                               | 52         |
| G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....                            | 53         |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>                                     | <b>55</b>  |
| A. Temuan Umum.....   | 55         |
| 1. Sejarah Berdirinya Ma’had Al-Jami’ah .....                           | 55         |
| 2. Visi dan Misi Ma’had Al-Jami’ah .....                                | 57         |
| 3. Struktur Organisasi Ma’had Al-Jami’ah.....                           | 57         |
| 4. Sarana dan Prasarana Ma’had Al-Jami’ah.....                          | 59         |
| 5. Keadaan Mahasantriah, Ustadzah, dan Musyrifah Ma’had Al-Jami’ah..... | 59         |
| 6. Jadwal Kegiatan Mahasantriah Ma’had Al-Jami’ah.....                  | 63         |
| 7. Tugas Musyrif/Musyrifah .....  | 65         |
| 8. Hak dan Kewajiban Mahasantriah Ma’had Al-Jami’ah.....                | 66         |
| 9. Kondisi Penyesuaian Diri Mahasantriah Ma’had Al-Jami’ah .....        | 67         |
| B. Temuan Khusus.....   | 75         |
| 1. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Ma’had Al-Jami’ah.....       | 75         |
| 2. Metode Bimbingan Kelompok.....                                       | 81         |
| 3. Hasil Bimbingan Kelompok .....                                       | 90         |
| C. Analisis Hasil Penelitian .....                                      | 97         |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>  | <b>104</b> |
| A. Kesimpulan .....   | 104        |
| B. Implikasi Hasil Penelitian .....                                     | 105        |
| C. Saran.....   | 105        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>   | <b>108</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>   |            |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>  |            |

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel IV. 1 Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.....                          | 59 |
| Tabel IV. 2 Jumlah Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tahun Ajaran 2023/2024.....    | 50 |
| Tabel IV. 3 Daftar Nama Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tahun 2023-2024 .....         | 62 |
| Tabel IV. 4 Daftar Nama Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tahun 2023-2024 .....        | 62 |
| Tabel IV. 5 Kegiatan Harian Ma'had Al-Jami'ah.....  | 64 |
| Tabel IV. 6 Daftar Kegiatan Mingguan .....  | 64 |
| Tabel IV. 7 Masalah-Masalah Penyesuaian Diri Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan..... | 68 |
| Tabel IV. 8 Materi Bimbingan Berdsarkan Metode Bimbingan Yang Digunakan Musyrifah.....  | 89 |
| Tabel IV. 9 Hasil Penyesuaian Diri Mahasantriah Setelah Dilakukan Bimbingan Kelompok Oleh Musyrifah .....                         | 92 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar IV. 1 Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad<br>Addary Padangsidempuan ..... | 58 |
|--|----|

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Melalui proses pendidikan, potensi seseorang individu diperbaiki, dikuatkan dan disempurnakan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Penyelenggaraan pendidikan yang amat populer di Indonesia yaitu Pendidikan Umum dan Pendidikan Keagamaan. Dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, untuk memperoleh pengetahuan keislaman secara sistematis dilaksanakan di pesantren. Pesantren merupakan pusat lembaga pendidikan Islam secara spesifik yang menyelenggarakan pendidikan dan kajiannya dibandingkan dengan lembaga pendidikan umum yang ada di Indonesia.<sup>2</sup>

Membuka lembaran sejarah pendidikan Islam, menurut Imron Arifin (dikutip dalam jurnal *At-Ta'lim* oleh Mufid dan Ahmad Tabi'in) terdapat

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat1.

<sup>2</sup> Zawaqi Afdal Jamil, "Evaluasi Manajemen Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Agama Islam" dalam *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 3.

perkembangan bentuk lembaga atau institusi pendidikan Islam, yaitu dimulai dari pendidikan rumah lembaga *Dar Al-arqam*, Masjidil Haram dan Masjid Nabawi, lembaga pendidikan berbasis masjid, lembaga pendidikan *al-Kutab*, *an-Nizamiyah*, *as-Safi'iyah*, *an-Nashiriyah*, *al-Qumhi*, lembaga pendidikan madrasah, hingga lembaga pendidikan *zawiyah*. Secara historis pengertian *zawiyah* ini meluas pada abad ke 8 H di Negara Magribi (Afrika Utara) dan membentuk tiga tipologi lembaga pendidikan Islam, yaitu bentuk formal (dari madrasah hingga al-jami'ah), non formal (pondok pesantren, majelis taklim), dan pendidikan individu (perorangan belajar langsung dengan kyai atau guru).<sup>3</sup>

Al-Jami'ah atau Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sebagai lembaga pendidikan formal dalam perkembangan terakhir ini ingin memadukan sistem pembelajaran formal dengan pendidikan non formal yaitu Pesantrenisasi Mahasiswa atau disebut ma'had al-jam'ah.

Ma'had al-jam'ah merupakan subsistem akademik dan pembinaan mahasiswa dalam rangka pelaksanaan visi dan misi Pendidikan Tinggi Agama Islam. Secara historis, ma'had al-jami'ah merupakan pelembagaan tradisi pesantren ke dalam kampus Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sebagai wadah pembinaan mahasiswa dalam pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan, serta penamaan dan pelestarian tradisi spiritualitas keagamaan.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Mufid dan Ahmad Tabi'in, "Eksistensi Ma'had Al-Jami'ah dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Era Revolusi Industri 4.0", *dalam Jurnal At-Ta'lim*, Vol.20, No. 1, 2021, hlm. 43.

<sup>4</sup> Muhammad Nasir dan Muhammad Khairul Rijal, "Model Kurikulum dan Pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia "HASIL PENELITIAN", (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia: 2020), hlm. 68.

Ma'had al-jami'ah sudah diterapkan di beberapa perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia, misalnya UIN Sumatera Utara, UIN Ar-raniry Banda Aceh, IAIN Bukit Tinggi, IAIN Lhokseumawe, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, akan tetapi program ma'had al-jami'ah yang mewajibkan mahasiswanya untuk tinggal berasrama hanya ada di dua kampus yaitu UIN Malang dan IAIN Padangsidimpuan.<sup>5</sup>

Ma'had al-jami'ah tidak saja dilihat sebagai tempat tinggal, akan tetapi ma'had al-jami'ah diharapkan mampu memperkuat pemahaman keagamaan dan kemampuan berbahasa asing baik bahasa Arab maupun bahasa Inggris, menjadi tempat pembinaan baca tulis Al-Quran dan upaya membangun karakter serta pengembangan berbagai keterampilan keagamaan khusus lainnya.<sup>6</sup>

Mahasiswa baru yang tinggal di ma'had al-jami'ah disebut mahasantri dan mahasantriah. Mahasantriah diwajibkan menaati peraturan yang ditetapkan di dalam asrama dan apabila ada pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Mahasantriah dihadapkan dengan situasi yang sangat berbeda dengan keadaan rumah. Mahasantriah harus mampu membagi waktu untuk kuliah, asrama dan kegiatan lainnya. Oleh karena itu mereka harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar tercipta keselarasan dengan lingkungannya.

---

<sup>5</sup> Agustina Damanik, "Persepsi Masyarakat Kota Padangsidimpuan Tentang Program Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan", *dalam Jurnal Al-Maqasid*, Vol. 5 No. 2, 2019, hlm. 271-272.

<sup>6</sup> Muhammad Nasir dan Muhammad Khairul Rijal, "Model Kurikulum dan Pembelajaran Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia" *HASIL PENELITIAN*", hlm. 8.

Menurut Sunaryo (dikutip dalam *Jurnal Indonesian Journal of Counseling and Education* oleh Anisa Lestari dan Siska Dwi Paramitha) bahwa penyesuaian diri menuntut seseorang untuk hidup dan beradaptasi secara wajar dengan lingkungannya. Sehingga dengan adanya penyesuaian diri yang baik dengan lingkungannya, maka seseorang akan merasa puas terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.<sup>7</sup>

Latar belakang pendidikan mahasantriah sangat beragam, tidak semua berasal dari pesantren, tetapi sebagian besar berasal dari sekolah umum seperti SMA, dan SMK yang belum pernah tinggal di pesantren atau asrama. (menurut Suwendi yang dikutip dalam jurnal *At-Ta'lim* oleh Muhammad Mufid dan Ahmad Tabi'in), menurut sumber data tercatat mahasiswa baru PTKIN yang berlatar belakang Pendidikan MA tidak lebih dari 15% sampai 20%, sedangkan sisanya sekitar 80% sampai 85% berlatar belakang pendidikan SMA, SMK, Paket C.<sup>8</sup>

Hasil penelitian Yuniar, dkk (dikutip dalam jurnal dalam *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*) menunjukkan bahwa setiap tahunnya 5-10% dari santri baru di Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assala Surakarta mengalami masalah dalam melakukan proses penyesuaian diri, seperti tidak mampu mengikuti pelajaran, tidak bisa tinggal di asrama karena tidak bisa hidup

---

<sup>7</sup> Anisa Lestari dan Siska Dwi Paramitha, "Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa", dalam *Jurnal Indonesian Journal of Counseling and Education*, Vol.1. No. 1. (2020), hlm. 18.

<sup>8</sup> Mufid dan Ahmad Tabi'in, "Eksistensi Ma'had Al-Jami'ah dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Era Revolusi Industri 4.0", dalam *Jurnal At-Ta'lim*, hlm. 42.

terpisah dengan orang tua, melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan pondok dan sebagainya.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa penyesuaian diri sangat diperlukan khususnya bagi mahasantriah yang dulunya menempuh pendidikan umum, ketidakmampuan mahasantriah dalam menyesuaikan diri mengakibatkan mereka melanggar disiplin, sering tidak ikut kegiatan di ma'had, pura-pura sakit, menangis terus-terusan, bahkan ada yang meminta pulang karna tidak betah. Akan tetapi ada juga mahasantriah yang sebelumnya pernah tinggal di asrama memiliki masalah penyesuaian diri, mereka merasa terkekang, mereka membuat onar, sepele terhadap peraturan, dan malas ikut kegiatan.<sup>10</sup>

Telaah penyesuaian diri dalam perspektif Islam telah tertuang dalam Q.S. (al-Israa: 15)

مَنْ اهْتَدَىٰ فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۗ وَمَا كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّىٰ نَبْعَثَ رَسُولًا

Artinya:“Barangsiapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah). Maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri. Dan barang siapa yang sesat, maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seseorang yang berdosa tidak dapat menilai dosa orang lain, dan kami tidak akan meng-adzab sebelum kami mengutus seorang rasul”.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Meidiana Pritaningrum dan Wiwin Hendriani, “Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama”, dalam *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 02, No 03, 2013, hlm. 136.

<sup>10</sup> Observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, tanggal 11 September 2023.

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Al-Mahira, 2010), hlm. 283.



Allah SWT memberitahukan bahwa barang siapa berbuat sesuai dengan petunjuk dan mengikuti kebenaran serta mengikuti jejak kenabian, maka yang demikian itu akan berakhir dengan hasil yang terpuji bagi dirinya sendiri, dan barang siapa yang sesat yakni menyimpang dari kebenaran serta keluar dari jalan petunjuk, berarti ia telah berbuat jahat terhadap dirinya sendiri, dan akibatnya juga akan kembali pada dirinya sendiri.<sup>12</sup>

Hal ini terkait dengan proses penyesuaian diri yang dilakukan manusia. Penyesuaian diri merupakan proses individu melakukan suatu perilaku sesuai tuntutan lingkungan (اهْتَدَى) agar terhindar dari yang merugikan (يَضِلُّ) dirinya sendiri. Oleh karena itu, penyesuaian diri yang baik dan sesuai dengan tuntutan lingkungan akan membuat individu serasi dengan lingkungan, dan perilaku yang serasi tersebut akan menimbulkan kesejahteraan bagi individu tersebut.<sup>13</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian, diketahui bahwa terdapat beberapa mahasantriah yang belum mampu menyesuaikan dirinya di ma'had al-jami'ah, dimana terlihat ketika mereka tidak mematuhi aturan dan tidak ikut kegiatan yang telah ditetapkan. Misalnya tidak ikut sholat berjama'ah, melanggar bahasa, cabut atau tidak ikut kegiatan, pura-pura sakit, dan ada juga yang meminta pulang ke rumah.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Abdullah, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2003), hlm. 141.

<sup>13</sup> Kanzul Atiyah, dkk., "Hubungan Antara Regulasi Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja" dalam *Jurnal Maddah*, Vol. 02, No 02. 2020, hlm. 45.

<sup>14</sup> Observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, tanggal 11 September 2023.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu Mahasantriah Velagea mengatakan bahwa:

”Awal aku masuk kesini karena keinginan orang tua kak. Awalnya aku bingung kak kadang juga merasa sedih. Soalnya aku disini juga karna bukan keinginanku. Apalagi sama kegiatan disini sangat banyak kak. Aku juga kaget kak karena semua ada aturannya, jadi lumayan susah kak menyesuaikan diri apalagi aku sebelumnya tidak pernah tinggal di asrama kak”.<sup>15</sup>

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada salah satu musyrifah. Dari hasil wawancara tersebut Musyrifah Dina Paujiah mengatakan bahwa: “Ada beberapa mahasantriah yang masih tidak bisa mengikuti peraturan asrama dan tidak bisa mengikuti kegiatan yang sangat padat kak, kurang bisa beradaptasi dengan orang-orang disekitarnya, dan kurang mampu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apalagi karena belum terbiasa kak.”<sup>16</sup>

Berdasarkan masalah tersebut mahasantriah perlu sebuah bimbingan agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu cara penanganan yang dapat dilakukan untuk membantu mahasantriah dalam mengatasi masalah penyesuaian diri.

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok, dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan sosial. Melalui kelompok, sikap-sikap positif mahasantri dapat dikembangkan seperti toleransi, saling

---

<sup>15</sup> Velagea, Mahasantriah Ma’had Al-Jami’ah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, tanggal 4 Oktober 2023).

<sup>16</sup> Dina Paujiah, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, tanggal 11 September 2023).

menghargai, kerjasama, tanggungjawab, disiplin, dan dapat dihilangkan beban-beban moril seperti malu, penakut, sifat egois, agresif, manja dan sebagainya. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli.<sup>17</sup>

Bimbingan kelompok dilakukan oleh musyrifah. Musyrifah melakukan berbagai upaya untuk membantu mahasiswa dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi baik disebabkan faktor internal maupun eksternal seperti halnya dalam masalah penyesuaian diri di ma'had al-jami'ah. Berdasarkan observasi awal, musyrifah memberikan suatu bimbingan dalam suasana kelompok yang bertujuan untuk mencegah, menyembuhkan dan mengarahkan kepada perilaku yang baik.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Ma'had al-jam'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan judul “**Implementasi Bimbingan Kelompok Oleh Musyrifah terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**”.

---

<sup>17</sup>Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm. 17.

## B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah agar dapat menjelaskan permasalahan serta dapat mencapai tujuan yang sesuai, maka peneliti menetapkan fokus masalah mengenai Implementasi Bimbingan Kelompok terhadap masalah penyesuaian diri mahasiswa terhadap aturan atau kegiatan di ma'had al-jam'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

## C. Batasan Istilah

Untuk mendapatkan pemahaman yang sama terhadap istilah yang digunakan, di sini peneliti membatasi permasalahan dengan beberapa istilah.

### 1. Implementasi Bimbingan Kelompok

Implementasi yaitu suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang sudah disusun secara matang dan terperinci, lebih spesifik tentang implementasi adalah penerapan, perwujudan, dan rencana kerja yang telah dirumuskan.<sup>18</sup>

Menurut Prayitno bimbingan kelompok merupakan suatu upaya bantuan kepada individu-individu melalui kegiatan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Bimbingan kelompok dapat juga diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam kelompok yang bersangkutan.<sup>19</sup>

Bimbingan kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan yang dilakukan oleh musyrifah dan mahasiswa.

---

<sup>18</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 735.

<sup>19</sup> Prayitno, dkk, "*Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*", (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 80.

## 2. Musyrifah

Musyrifah merupakan *mu'annas* dari *musyrif* yang berarti pengawas atau pembimbing.<sup>20</sup> Musyrifah adalah mahasiswi yang bertugas untuk membantu dan berkewajiban untuk membimbing dan membina mahasiswa selama satu tahun (dua semester) agar menjadi generasi muslimah yang berakhlaqul karimah bagi dirinya dan menyebarkan ilmunya kepada orang lain.<sup>21</sup>

Musyrifah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah musyrifah yang memberikan bimbingan kepada Mahasantriah.

## 3. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah proses bagaimana individu mencapai keseimbangan hidup dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan.<sup>22</sup>

Adapun penyesuaian diri yang dimaksud peneliti ini adalah penyesuaian diri yang salah yaitu penyesuaian diri yang dialami mahasantriah dalam beradaptasi di lingkungan ma'had al-jami'ah, dan tidak mampu menyesuaikan diri terhadap kegiatan dan peraturan-peraturan yang ditetapkan dalam kehidupan di ma'had al-jami'ah.

---

<sup>20</sup> Khasantun Ni'mah, "Peranan Musyrifah dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri UPTD Pesantren Kampus Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018" *Skripsi* (Lampung: Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2018).

<sup>21</sup> Elfi Dawati, "Peran musyrifah dalam membentuk kepribadian mahasiswi di Asrama Putri Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan", *Skripsi* (Padangsidimpuan: Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, 2020), hlm. 6

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), hlm. 47.

#### 4. Mahasantriah

Mahasantriah berasal dari dua kata yaitu Maha dan Santri. Maha artinya sangat yang paling sangat, sangat amat, teramat, maha besar, maha mulia. Sedangkan Santri adalah orang yang mendalami agama Islam dan orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh atau orang yang sholehah.<sup>23</sup>

Mahasantriah yang peneliti maksud adalah mahasiswi yang tinggal di ma'had al-jami'ah yang memiliki masalah penyesuaian diri dalam beradaptasi di lingkungan ma'had al-jami'ah, dan tidak mampu menyesuaikan diri terhadap kegiatan dan peraturan-peraturan yang ditetapkan dalam kehidupan di ma'had al-jami'ah.

#### 5. Ma'had Al-Jami'ah

Ma'had al-jami'ah adalah suatu pendidikan di lembaga perguruan tinggi, di dalamnya ada pendidikan yang berbasis Islami tujuannya untuk mengembangkan ajaran Islam untuk melahirkan mahasiswa yang mempunyai wawasan keislaman dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dengan baik untuk kehidupan mahasantriah.<sup>24</sup>

Ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terdiri dari beberapa asrama, yaitu asrama A, B, C, D1, D2, D3, E1, E2, dan E3. Yang dijadikan lokasi penelitian adalah asrama C.

### **D. Rumusan Masalah**

---

<sup>23</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2001), hlm. 1226.

<sup>24</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, "Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa UIN Maliki Malang", *dalam Jurnal Ulumna Studi Keislaman*, Vol. 18, No. 1, 2014, hlm. 140-141.

Dari latar belakang masalah di atas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahap pelaksanaan bimbingan kelompok di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?
2. Bagaimana metode bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?
3. Bagaimana hasil bimbingan kelompok oleh musyrifah terhadap penyesuaian diri mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tahap pelaksanaan bimbingan kelompok di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui metode bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
3. Untuk mengetahui hasil bimbingan kelompok oleh musyrifah terhadap penyesuaian diri mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat secara teoritis maupun praktis.

### 1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pengajaran dan bahan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang bimbingan kelompok dan penyesuaian diri.
- b. Dalam hal ini juga berguna sebagai bahan pertimbangan penelitian lain yang akan diteliti peneliti selanjutnya.
- c. Sebagai bahan masukan dan informasi khususnya kepada mahasiswa jurusan BKI di kampus Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan agar dapat memperbaiki kelemahan-kelemahan terdahulu dan untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

### 2. Secara Praktis

- c. Menambah ilmu bagi peneliti dan pembaca mengenai implementasi bimbingan kelompok oleh musyriyah terhadap penyesuaian diri mahasiswa sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti untuk mempertimbangkan masalah yang sama.
- d. Untuk memenuhi tugas peneliti dalam mencapai gelar sarjana sosial (S. Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.



- e. Untuk memberikan sumbangsih pada pihak Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian (secara teoritis dan secara praktis) dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori tentang implementasi bimbingan kelompok yang berisikan pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok, tahap pelaksanaan bimbingan kelompok, metode bimbingan kelompok, dan perbedaan konseling kelompok dan bimbingan bimbingan kelompok. Kemudian tentang penyesuaian diri yang berisikan pengertian penyesuaian diri, faktor-faktor penyesuaian diri, karakteristik penyesuaian diri dan karakteristik seseorang yang dapat menyesuaikan diri, serta membahas tentang ma'had al-jami'ah yang berisikan pengertian ma'had al-jami'ah, tujuan dan komponen ma'had al-jami'ah, serta deskripsi musyrif/ah dan mahasantri/ah, serta penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan teknik analisa data.

Bab IV adalah mencakup temuan umum yang menguraikan sejarah ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana ma'had al-jam'ah, keadaan mahasantriah, musyrifah dan ustadzah, jadwal kegiatan,serta hak dan kewajiban mahasantriah ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Kemudian temuan khusus yang menguraikan pelaksanaan bimbingan pelaksanaan bimbingan kelompok di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, metode bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri mahasantriah ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, hasil bimbingan kelompok oleh musyrifah terhadap penyesuaian diri mahasantriah di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, dan analisis hasil penelitian serta memuat keterbatasan penelitian.

Bab V adalah berisi kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran. Bagian ini merupakan langkah akhir atau penutup dari suatu penelitian dengan membuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### a. Landasan Teori

##### 1. Implementasi Bimbingan Kelompok

##### 4. Pengertian Implementasi Bimbingan Kelompok

Implementasi yaitu suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi adalah penerapan, perwujudan, dan rencana kerja yang telah dirumuskan.<sup>25</sup>

Bimbingan kelompok berasal dari dua kata, yaitu bimbingan dan kelompok. Bimbingan berasal dari kata *guidance* yang mengandung beberapa makna. Sartzer dan Stone (dikutip dalam buku Bimbingan dan Konseling oleh Anas Salahuddin) mengemukakan bahwa *guidance* berasal dari kata *guide* yang berarti *to direct, pilot, manager, or steer*, artinya menunjukkan, mengarahkan, menentukan, mengatur, atau mengemudikan.<sup>26</sup>

Menurut Tolbert (dikutip dalam buku Bimbingan Konseling oleh Fenti Hikmawati) bahwa bimbingan berarti suatu kegiatan yang diarahkan untuk membantu individu agar dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam setiap aspek kehidupannya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), hlm. 735.

<sup>26</sup> Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PustakaSetia, 2010), hlm. 13.

<sup>27</sup> Fenti Hikmawati, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 1.

Sedangkan Menurut Mills (dikutip dalam buku *Konseling Kelompok* oleh Namora Lumongga) kelompok adalah satu unit yang terdiri dari satu orang atau lebih yang bekerja sama atau melakukan kontak untuk mencapai tujuan dan mempertimbangkan kerja sama diantara kelompok sebagai satu yang berarti.<sup>28</sup> Kelompok adalah perkumpulan sejumlah orang yang saling berkaitan satu sama lain, dengan adanya kelompok manusia dapat mengembangkan potensi, aktualisasi dan eksistensi dirinya.

Bimbingan kelompok sering juga diartikan secara sederhana sebagai suatu kegiatan yang dilakukan dalam, oleh dan untuk kelompok yang bersangkutan. Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok.<sup>29</sup> Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok yaitu kelompok kecil 2-6 orang, kelompok sedang 7-12 orang, dan kelompok besar terdiri dari 13-20 atau 20-40 orang.

Sebagaimana pengertian di atas, maka peneliti mendefinisikan pengertian implementasi bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada klien (individu) dalam situasi kelompok sebagai bantuan dapat berupa penyampaian informasi atau membahas berbagai hal yang berguna bagi klien. Bimbingan kelompok adalah proses membantu individu dalam situasi

---

<sup>28</sup> Namora Lumongga, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 3.

<sup>29</sup> Prayitno, dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil (Dasar dan Profil)*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 80.

kelompok untuk saling membantu satu sama lain, atau saling mengutarakan pendapat guna meringankan masalah, dan konselor sebagai pemimpin memberikan informasi dan arahan guna tercapainya tujuan bersama.

### **5. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa. Selain itu, tujuan khusus bimbingan kelompok ialah:

- a. Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat di hadapan teman-temannya.
- b. Melatih siswa dapat bersikap terbuka di dalam kelompok
- c. Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya teman di luar kelompok pada umumnya.
- d. Melatih siswa untuk dapat mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- e. Melatih siswa untuk dapat bersikap tenggang rasa dengan orang lain.
- f. Melatih siswa memperoleh keterampilan sosial.

- g. Membantu siswa mengenali dan memahami dirinya dalam hubungannya dengan orang lain.<sup>30</sup>

## 6. Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok memiliki beberapa tahapan. Menurut Prayitno tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terdiri dari 4 tahap yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, dan tahap pelaksanaan kegiatan dan pengakhiran.<sup>31</sup>

### a. Tahap Pembentukan

Tahap pembentukan adalah tahap pengantar yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama. Pada tahap ini anggota umumnya memperkenalkan diri satu sama lain.

### b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan disebut juga tahap transisi merupakan tahapan untuk mengalihkan kegiatan dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.

### c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok, dalam topik ini pembahasan topik dilakukan. Kegiatannya:

---

<sup>30</sup> Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok*, (Surabaya: UD Duta Sablon, 2022), hlm. 13.

<sup>31</sup> Naili Faizatis Syifa, *Menjadikan Peserta Didik SMK Gemar Berwirausaha (Filosofi, Konsep, dan Penggunaan Teknik Modelling dalam Bimbingan Kelompok dan Field Trip Industry)*, (Kediri: Pernal Edukreatif: 2021), hlm. 37.

pemimpin kelompok mengemukakan masalah atau topik, tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan pemimpin kelompok, anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan tuntas.

**d. Tahap Pengakhiran**

Pada tahap ini merupakan tahap penghujung atau akhir dari kegiatan. Dalam pengakhiran ini terdapat kesepakatan antara anggota kelompok apakah kelompok akan melanjutkan kegiatan atau tidak.

**7. Metode Bimbingan Kelompok**

Penyelenggaraan bimbingan kelompok antara lain dimaksudkan untuk mengatasi masalah bersama atau individu yang menghadapi masalah dengan menempatkannya dengan kehidupan kelompok. Ada beberapa jenis metode bimbingan kelompok, yaitu:

**a. Program *Home Room***

Program ini dilakukan diluar jam pelajaran dengan menciptakan kondisi sekolah atau kelas seperti di rumah sehingga tercipta kondisi yang bebas dan menyenangkan. Dengan kondisi tersebut siswa dapat mengutarakan perasaannya seperti di rumah sehingga timbul suasana keakraban.

**b. Karyawisata**

Karyawisata dilaksanakan dengan mengunjungi dan mengadakan peninjauan pada objek-objek yang menarik yang berkaitan dengan pelajaran tertentu. Mereka mendapatkan informasi yang mereka butuhkan. Hal ini akan mendorong aktivitas penyesuaian diri, kerjasama, tanggung jawab, kepercayaan diri serta mengembangkan bakat dan cita-cita

c. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan masalah. Dengan mengetahui keadaan masing-masing klien, konselor dapat memberikan bantuan pemecahan masalah yang dihadapi. Firman Allah SWT dalam surat Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 106.



d. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok dapat menjadi suatu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan bagi para individu untuk berpartisipasi secara baik. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan tertentu dan individu dapat menyumbangkan pemikirannya.

e. Organisasi Peserta Didik

Melalui organisasi peserta didik banyak masalah-masalah siswa baik sifat individu maupun kelompok dapat dipecahkan. Melalui organisasi siswa para siswa memperoleh kesempatan untuk belajar mengenal berbagai kehidupan aspek kehidupan sosial. Mengaktifkan siswa dalam organisasi dapat mengembangkan bakat kepemimpinan serta memupuk rasa tanggung jawab dan harga diri.

f. Sosiodrama

Sosiodrama merupakan suatu cara membantu memecahkan masalah siswa melalui drama. Masalah yang didramakan adalah masalah-masalah sosial. Metode ini dilakukan melalui kegiatan bermain peran. Dalam bermain sosiodrama, individu akan memerankan suatu peran tertentu dari situasi masalah sosial.

### g. Psikodrama

Hampir sama dengan sosiodrama, psikodrama adalah upaya pemecahan masalah melalui drama. Bedanya adalah masalah yang didramakan. Dalam sosiodrama, masalah yang diangkat adalah masalah sosial, akan tetapi pada psikodrama yang didramakan adalah masalah psikis yang dialami individu.<sup>33</sup>

Dalam menggunakan metode-metode tersebut, seorang kelompok atau pemimpin kelompok perlu menjiwai langkah-langkahnya dengan sumber-sumber petunjuk agama. Firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 159 berbunyi:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنَّفَضُّ مِنْ حَوْلِكَ  
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ، إِنَّ  
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakllah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Gusman Lesmana, *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 147.

<sup>34</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 71.

Selain beberapa metode yang telah dijelaskan di atas, ada juga beberapa metode bimbingan menurut Islam. Bimbingan kelompok Islam memiliki beberapa metode yang berlandaskan tentang bagaimana proses bimbingan dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada klien mengenai cara berfikir, cara menggunakan potensi nurani, cara berperasaan, cara berkeyakinan, dan cara bertingkah laku berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>35</sup>

Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ، وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ،  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ، وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>36</sup>

Ayat tersebut mengisyaratkan kepada Rasulullah SAW dan kaum muslimin supaya berdakwah dengan manhaj yang tepat, yaitu dengan cara hikmah, pengajaran (nasihat) yang baik dan berdebat dengan cara yang baik dan berdebat dengan cara yang lebih baik pula, maksudnya adalah berdebat dengan dalil-dalil dan bukti-bukti yang tepat tetapi dengan penuh etika dan

---

<sup>35</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Al Manar, 2018), hlm. 190.

<sup>36</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 281.

kasih sayang. Pada hakikatnya, kita hanyalah menyampaikan dakwah saja, bukan memberi hidayah kepada mereka.<sup>37</sup>

Ayat di atas menjelaskan tentang metode dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik untuk menuju kepada perbaikan, perubahan dan pengembangan yang lebih positif dan membahagiakan. Metode tersebut ialah sebagai berikut:

### 1. Hikmah

Kata *al-hikmah* menurut bahasa mengandung arti mengetahui keunggulan sesuatu melalui suatu pengetahuan, sempurna, bijaksana, dan suatu yang tergantung padanya akibat sesuatu yang terpuji.<sup>38</sup> Sebagai metode dakwah, *al-hikmah* diartikan bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, menarik perhatian orang kepada agama atau Tuhan.<sup>39</sup>

Rasul dan kaum muslimin diperintahkan supaya berdakwah dengan hikmah artinya berdakwah dengan pesan yang hak, sejuak dan lembut, ringan tapi menyentuh, tepat, santun dan mulia, berwibawa, efektif, bukan dengan komunikasi yang merendahkan, menghina, mengejek, dan menyinggung perasaan orang lain.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Kamaluddin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 101.

<sup>38</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, hlm. 191.

<sup>39</sup> Munzier Suparta dan Hatjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm.

<sup>40</sup> Kamaluddin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 102-103.

Metode *hikmah* berarti metode yang bisa memberikan pengajaran kepada klien melalui keshalihan dan ketauladanan konselor. Maka dari itu hendaknya konselor juga harus orang yang senantiasa dekat dengan Allah SWT, agar tersampaikan hikmahnya kepada konseli. Sesuatu yang disampaikan dari ketulusan dan kebersihan hati maka akan sampai juga pada hati yang ditujunya.

## 2. *Mau'izhotil Hasanah*

Metode ini terdiri dari dua istilah, yaitu *mau'izah* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan. Adapun kata *hasanah* berarti baik dan lemah lembut. *Mau'izhotil hasanah* berarti perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau denan al-Qur'an.<sup>41</sup>

*Mau'izhotil Hasanah* berarti pelajaran baik yang dalam pandangan Allah dan Rasul-Nya, sehingga pelajaran itu dapat membantu klien dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dalam hal ini konselor/pembimbing perlu menguasai materi yang mengandung pelajaran-pelajaran yang bermanfaat.<sup>42</sup>

Metode *mau'izhotil hasanah* dapat disampaikan dan diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu meliputi pemberian nasihat

---

<sup>41</sup> Kamaluddin, *Ilmu Dakwah*, hlm. 105.

<sup>42</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, hlm. 202.

atau petuah, bimbingan atau pengajaran, kisah-kisah atau peringatan, dan pesan-pesan positif (wasiat). Jika ditelusuri kesimpulan dari *mau'izhotil hasanah* berarti kata-kata yang masuk ke dalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan ke dalam perasaan dengan penuh kelembutan, tidak membongkar kesalahan orang lain sebab kelemahan dan kelembutan dalam menasehati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras.<sup>43</sup>

### 3. *Mujadalah*

Kata *jadala* dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan. *Al-mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.<sup>44</sup>

Proses *mujadalah* ini merupakan proses yang dilakukan ketika klien sedang dalam kebimbangan. Sehingga cara ini bisa dilakukan ketika klien ingin mencari kebenaran yang dapat meyakinkan dirinya, yang selama ini memiliki masalah dalam mengambil suatu keputusan dari dua hal atau lebih, sedangkan klien berasumsi bahwa semua pilihan itu baik untuk

---

<sup>43</sup> Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, hlm. 17-18.

<sup>44</sup> Munzier Suparta dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah*. hlm. 20.

dirinya. Padahal dalam pandangan konselor hal itu dapat membahayakan perkembangan jiwa, akal pikiran, emosional dan lingkungannya.<sup>45</sup>

## **8. Perbedaan Bimbingan Kelompok dengan Konseling Kelompok**

Bimbingan merupakan upaya memfasilitasi individu agar memperoleh pemahaman tentang penyesuaian dirinya terhadap lingkungan. Sedangkan kelompok adalah sarana atau media penghubung bagi individu-individu yang bergabung didalamnya, yang memungkinkan partisipasi aktif bagi para anggota untuk dapat berbagi pengalaman, wawasan, sikap, pencegahan munculnya masalah atau pengembangan pribadi anggota. Sedangkan konseling kelompok adalah salah satu bentuk konseling yang memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik, dan pengalaman belajar. Konseling kelompok dalam prosesnya menggunakan prinsip-prinsip dinamika kelompok.<sup>46</sup>

Pelaksanaan bimbingan kelompok berbeda dengan pelaksanaan konseling kelompok, walaupun kedua layanan ini dilakukan dalam kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok, sedangkan dalam

---

<sup>45</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, hlm. 202.

<sup>46</sup> Rasimin dan Muhammad Hamdi, *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hlm. 4.

layanan konseling kelompok dibahas masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok.<sup>47</sup>

Bimbingan dan konseling mempunyai perbedaan yang terletak pada aspek isi kegiatan dan tenaga yang menyelenggarakan. Bimbingan lebih banyak menekankan pada usaha pemberian informasi dan kegiatan pengumpulan data tentang siswa dan lebih menekankan pada fungsi pemahaman, pencegahan dan pemahaman. Sedangkan konseling merupakan bantuan yang dilakukan yang menitikberatkan pada fungsi kuratif atau penyembuhan.<sup>48</sup> Allah SWT berfirman dalam Q.S. Yunus ayat

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَ تَكُفُّكُمْ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَ شِفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

مِنِينَ

Artinya: Wahai Manusia, sungguh telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur`an) dari tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada dan petunjuk serta Rahmat bagi orang yang beriman.<sup>49</sup>

#### 4. Penyesuaian Diri

##### a. Pengertian Penyesuaian Diri

Penyesuaian dapat diartikan sebagai proses, perbuatan atau cara menyesuaikan.<sup>50</sup> Penyesuaian diri dapat juga diartikan sebagai kemampuan

<sup>47</sup> Muhammad Andri Setiawan dan Karyono Ibnu Ahmad, *Layanan-Layanan Bimbingan dan Konseling Pendekatan Qur'ani*, (Jakarta: Deepublish, 2021), hlm. 98.

<sup>48</sup> Kamaruzzan, *Bimbingan dan konseling*, (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), hlm. 7.

<sup>49</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 248.

<sup>50</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm.513.



untuk merencanakan dan mengorganisasikan respon dengan cara tertentu sehingga konflik, kesulitan dan frustrasi tidak terjadi.<sup>51</sup>

Penyesuaian diri (adaptasi) pada awalnya berasal dari pengertian yang didasarkan pada ilmu biologi, yaitu dikemukakan oleh Charles Darwin yang terkenal dengan teori evolusi (1859). Biasanya pengertian tersebut menunjukkan bahwa makhluk hidup berusaha untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya agar dapat tetap hidup.<sup>52</sup> Dalam istilah psikologi disebut dengan istilah *adjustment*. Menurut Mustafa Fahmi (dalam buku Psikologi Perkembangan Peserta Didik oleh Desmita) penyesuaian diri adalah dinamika yang bertujuan untuk merubah tingkah laku agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara dirinya dengan lingkungannya.<sup>53</sup>

Menurut Hurlock (dalam jurnal psikologi dan terapan oleh Salwa dan Hermin) penyesuaian diri adalah subjek yang mampu menyesuaikan diri kepada umum atau kelompoknya dan orang tersebut memperlihatkan sikap dan perilaku menyenangkan, berarti orang tersebut diterima oleh kelompok dan lingkungannya.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 173.

<sup>52</sup> Zakiah Darajat, *Penyesuaian Diri (Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 12.

<sup>53</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 191.

<sup>54</sup> Salwa Sa'idah dan Hermin Laksmiwati, "Dukungan Sosial dan *Self-Efficacy* dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren", *dalam Jurnal Psikologi dan Terapan*, Vol.7, No.2, 2017, hlm. 117.

Schneider (dikutip dalam jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan oleh Sofy Ariany) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dimana individu berusaha untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi dan konflik dengan tujuan untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana ia tinggal dengan tuntutan di dalam diri sendiri.<sup>55</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian penyesuaian diri adalah proses psikologis dimana individu mampu untuk mengatasi masalah dan tekanan baik yang berasal dari dalam dirinya maupun luar lingkungannya, serta mampu memenuhi kebutuhan dari dirinya dan lingkungannya di sepanjang hidupnya.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri**

Menurut Enung (dikutip dalam jurnal Dakwah dan Komunikasi) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Faktor fisiologis, yaitu kesehatan dan penyakit jasmaniah berpengaruh terhadap penyesuaian diri. Kualitas penyesuaian diri yang baik hanya dapat dicapai dalam kondisi kesehatan jasmaniah yang baik pula.

---

<sup>55</sup> Sofy Ariany, dkk., "Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Penyesuaian Diri Siswa Tunarungu di Sekolah Inklusi", dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol.3. No. 2, 2014, hlm. 131.

2. Faktor psikologis, banyak faktor psikologis yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri seperti pengalaman, hasil belajar, kebutuhan-kebutuhan, aktualisasi diri, frustrasi, depresi dan sebagainya.
3. Faktor perkembangan dan kematangan, dalam proses perkembangan, respons berkembang dari respons yang bersifat instinktif menjadi respon yang bersifat hasil belajar dan pengalaman. Dengan bertambahnya usia, perubahan dan perkembangan respons, tidak hanya diperoleh melalui proses belajar, tetapi juga perbuatan individu telah matang untuk melakukan respons dan ini menentukan pola penyesuaian dirinya.
4. Lingkungan keluarga yang harmonis yaitu lingkungan keluarga yang di dalamnya terdapat cinta kasih, respek, toleransi, rasa aman, dan kehangatan, seorang anak akan dapat melakukan penyesuaian diri secara sehat dan baik. Di lingkungan keluarga juga merupakan lahan untuk mengembangkan berbagai kemampuan.
5. Lingkungan teman sebaya yaitu menjalin hubungan erat dan harmonis dengan teman sebaya sangatlah penting pada masa remaja. Suatu hal yang sulit bagi remaja adalah menjauh dari dan dijauhi oleh temannya. Pengertian dan saran-saran dari teman akan membantu dirinya dalam menerima keadaan dirinya serta memahami hal-hal yang menjadikan dirinya berbeda dari orang lain dan keluarga orang lain. Semakin mengertinya akan dirinya, semakin meningkat keadaannya untuk menerima dirinya,

mengetahui kekuatan dan kelemahannya. Ia akan menemukan cara penyesuaian diri yang tepat sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

6. Lingkungan sekolah yaitu sekolah tidak hanya terbatas pada masalah pengetahuan dan informasi saja, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan sosial secara luas dan kompleks. Dengan demikian, proses pendidikan merupakan penciptaan penyesuaian antara individu dengan nilai-nilai yang diharuskan oleh lingkungan menurut kepentingan perkembangan individu.
7. Faktor agama dan budaya, proses penyesuaian diri anak, mulai lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat secara bertahap dipengaruhi oleh faktor-faktor kultur dan agama. Lingkungan kultural tempat individu berada dan berinteraksi akan menentukan pola-pola penyesuaian dirinya.<sup>56</sup>

### **c. Karakteristik Penyesuaian Diri**

Kategori penyesuaian diri ada dua yaitu penyesuaian diri secara positif dan penyesuaian diri secara negatif.

#### **1. Penyesuaian Diri secara Positif**

Mereka yang tergolong mampu melakukan penyesuaian diri secara positif ditandai hal-hal sebagai berikut:

---

<sup>56</sup> Sya'ban Maghfur, "Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang", *dalam Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 12, No. 1, 2018, hlm. 95-96.

- a. Tidak menunjukkan adanya ketegangan emosional yaitu apabila ketika individu mampu menghadapi suatu masalah yang dihadapi mampu menghadapi dengan tenang dan tidak menunjukkan ketegangan, misalnya tenang, ramah, senang, dan tidak mudah tersinggung.
- b. Tidak menunjukkan adanya frustrasi pribadi yaitu individu tidak menunjukkan perasaan cemas dan tegang pada situasi tertentu atau situasi yang baru, misalnya percaya diri dan tidak mudah putus asa.
- c. Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri yaitu individu mampu menunjukkan atau memiliki pilihan yang tepat dan logis, individu mampu menempatkan dan memposisikan diri sesuai dengan norma yang berlaku, misalnya mempertimbangkan dahulu apa yang akan dilakukan dan berhati-hati dalam memutuskan sesuatu.
- d. Mampu dalam belajar yaitu individu dapat mengikuti pelajaran yang ada di sekolah, dan dapat memahami apa yang diperoleh dari hasil belajar, misalnya senang terhadap pelajaran dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
- e. Menghargai pengalaman yaitu individu mampu belajar dari pengalaman sebelumnya, dan individu dapat selektif dalam bersikap apabila menerima pengalaman yang baik atau yang buruk, misalnya belajar dari pengalaman dan tidak melakukan kesalahan yang sama.

f. Bersikap realistik dan objektif yaitu individu dapat bersikap sesuai dengan kenyataan yang ada di lingkungan sekitarnya, tidak membedakan antara satu dengan yang lainnya, dan bertindak sesuai aturan yang berlaku.

#### 1. Penyesuaian Diri secara Negatif

Kegagalan dalam melakukan penyesuaian diri secara positif, dapat mengakibatkan individu melakukan penyesuaian diri yang salah. Ada tiga bentuk reaksi dalam penyesuaian diri yang salah, yaitu:

##### 1) Reaksi Bertahan (*defence reaction*)

Individu berusaha untuk mempertahankan dirinya, seolah-olah tidak menghadapi kegagalan. Ia selalu berusaha menunjukkan bahwa dirinya tidak mengalami kegagalan.

##### 2) Reaksi Menyerang (*aggressive reaction*)

Orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah menunjukkan tingkah laku yang bersifat menyerang untuk menutupi keagalannya, ia tidak mau menyadari keagalannya.

### 3) Reaksi Melarikan Diri (*escape reaction*)

Reaksi ini orang yang mempunyai penyesuaian diri yang salah akan melarikan diri dari situasi yang menimbulkan kegagalannya.<sup>57</sup>

#### **d. Karakteristik Seseorang yang Dapat Menyesuaikan Diri**

Menurut Bernar yang dikutip dalam buku Dwi Rahmawati bahwa seseorang yang mampu beradaptasi dan bertahan dari suatu kondisi biasanya memiliki sifat-sifat umum, yaitu:

1. *Social competence* (kompetensi sosial): kemampuan untuk memunculkan respon yang positif dari orang lain, dalam artian mengadakan hubungan-hubungan yang positif dengan orang dewasa dan teman sebaya.
2. *problem solving skill* (Keterampilan pemecahan Masalah) : perencanaan yang memudahkan untuk mengendalikan diri sendiri dan memanfaatkan akal sehatnya untuk mencari bantuan dari orang lain.
3. *Autonomy* (otonomi): suatu kesadaran tentang identitas diri sendiri dan kemampuan untuk bertindak secara independen serta melakukan pengontrolan terhadap lingkungan.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Sya'ban Maghfur, "Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang", *dalam Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, hlm. 94-95.

<sup>58</sup> Dwi Rahmawati, *Mengatasi Problematika Kemampuan Penyesuaian Diri (Resiliensi) Dengan Teknik Bibliokonseling*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 42

## **2. Ma'had Al-Jami'ah**

### **A. Pengertian Ma'had Al-Jami'ah**

Ma'had al-jami'ah atau Pesantren Kampus sebagai wadah pembinaan mahasiswa dalam pengembangan ilmu keagamaan dan kebahasaan, serta penamaan dan pelestarian tradisi spirilualitas keagamaan, merupakan subsistem akademik dan pembinaan mahasiswa dalam rangka pelaksanaan visi dan misi Pendidikan Tinggi Agama Islam. Secara historis, ma'had al-jami'ah atau Pesantren Kampus merupakan pelembagaan tradisi pesantren ke dalam kampus Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI).

Ma'had al-jami'ah atau Pesantren Kampus harus merefleksikan nilai-nilai kepesantrenan, mentransformasikan keilmuan dan pengalaman tradisi keislaman, dan menjadi model pendidikan Islam khas Indonesia karena muncul dan berkembang dan pengalaman sosiologis masyarakat lingkungannya. Ilmu-ilmu keislaman yang diajarkarkan di ma'had al-jami'ah bersumber dari khazanah intelektual klasik, mendorong sikap intelektual yang berpegang teguh kepada tradisi-tradisi Islam yang kaya.<sup>59</sup>

Dari defenisi tersebut, dapat dipahami bahwa dalam penciptaan suasana Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang bertujuan tidak hanya pada penguatan budaya akademik yang sarat dengan kecerdasan intelektual dan professional di bidang keilmuan tertentu, tetapi juga penguatan kecerdasan

---

<sup>59</sup> Muhammad Nasir dan Muhammad Khairul Rijal, "Model Kurikulum dan Pembelajaran Ma'had al-Jami'ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia, hlm 68.



spiritual dan sosial, internalisasi nilai-nilai karakter Islam, penguatan keislaman dan kebahasaan dengan memaksimalkan unsur-unsur pesantren.

### **B. Tujuan Ma'had Al-Jami'ah**

Secara umum, tujuan ma'had al-jami'ah adalah memperkuat pemahaman dasar-dasar keagamaan Islam dan kemampuan bahasa asing sekaligus mengembangkan keterampilan khusus keagamaan sebagai kekhasan jati diri Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.

Secara khusus, tujuan ma'had al-jami'ah dapat diperinci pada 3 (tiga) kategori:

- a.** *Ta'arruf fi al-Din*: Memperkenalkan dasar-dasar ilmu keagamaan Islam kepada mahasiswa agar memiliki kemampuan keagamaan tingkat dasar, sehingga mahasiswa pada program ini dapat melanjutkan kepada tahapan program *Ta'allum fi al-Din*.
- b.** *Ta'allum fi al-Din*: Memberikan pemahaman ilmu-ilmu keagamaan Islam kepada mahasiswa agar dapat memiliki kemampuan pemahaman keagamaan Islam secara mendalam serta menerapkannya secara aktif dalam kegiatan-kegiatan di masyarakat, sehingga mahasiswa pada program ini dapat melanjutkan ke tahapan program *Tafaqquh fi al-Din*.
- c.** *Tafaqquh fi al-Din*: Memberikan pemahaman dan pengembangan ilmu-ilmu keagamaan Islam secara lebih mendalam dan komprehensif kepada mahasiswa agar dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan

yang dimiliki secara komprehensif serta dapat menjadi pelopor atau pemimpin dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat.<sup>60</sup>

### **C. Komponen Ma'had Al-Jami'ah**

Komponen ma'had al-jami'ah seperti juga ma'had yang lain memiliki komponen setidaknya 5 hal, yaitu:

1. Kyai, Mudir, atau Sebutan lain sebagai simbol dari ma'had al-jami'ah sekaligus penanggung jawab utama dalam proses pengelolaan ma'had al-jami'ah. Kyai atau mudir memiliki peran penting selain sebagai pemimpin manajemen, juga sebagai teladan dalam perilaku dan rujukan spiritual dalam kehidupan. Mudir memberikan dedikasinya untuk ma'had al-jami'ah dan mahasantri. Karena itu, Mudir ma'had al-jami'ah harus memiliki kompetensi ilmu agama yang memadai, kesediaan waktu untuk tinggal di ma'had al-jami'ah, dan bersedia menjadi panutan dalam kehidupan di ma'had.
2. Mahasantri. Semua mahasiswa di PTKIN harus menjadi santri di Ma'had al-Jami'ah. Semua mahasantri mengikuti seleksi yang diadakan oleh ma'had al-jami'ah. Seleksi tersebut bertujuan untuk memetakan kompetensi santri dan menentukan mustawa atau tingkat di ma'had al-jami'ah. Semua mahasantri wajib tinggal di ma'had al-jami'ah selama kurun waktu yang ditentukan.

---

<sup>60</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)*, hlm. 3-4.

3. Asrama ma'had al-jami'ah. Asrama disediakan oleh PTKIN untuk tempat tinggal santri selama mengikuti kegiatan di ma'had al-jami'ah. Asrama tersebut harus memenuhi standar keamanan, kenyamanan, dan kebersihan. Asrama mahasantri putra dan putri dibedakan. Setiap asrama diberikan penanggung jawab untuk pengelolaannya.
4. Kitab Kuning. Kitab kuning ini merujuk pada kitab-kitab turats atau kitab warisan ulama terdahulu. Dalam ma'had al-jami'ah, kitab kuning wajib diajarkan kepada seluruh mahasantri. Selain itu, mereka juga akan mendapatkan materi-materi dari kitab kontemporer dan sumber lain yang mendukung pada capaian pembelajaran dan tujuan integrasi keilmuan dan moderasi beragama.
5. Mesjid atau Tempat Ibadah Mesjid atau tempat yang dipergunakan untuk ibadah bersama antar mahasantri. Mesjid memiliki fungsi sentral karena menjadi tempat berkumpulnya santri untuk melaksanakan aktivitas ibadah dan pembelajaran. Mesjid menjadi tempat pengkaderan mahasantri untuk kepemimpinan. Mesjid juga menjadi sarana untuk pertemuan-pertemuan yang melibatkan mahasantri dan pihak lain. Selain mesjid, diperlukan tempat-tempat atau ruang mendukung aktivitas mahasantri seperti ruang kelas, ruang olahraga, sarana kesehatan, dan sarana lain yang mendukung kegiatan ma'had al-jami'ah.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Modul Penyelenggaraan Ma'had al-Jami'ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)*, hlm. 7-8.

#### **d. Deskripsi Musyrif/Musyrifah, Mahasantri/Mahasantriah.**

##### **1. Musyrif/Musyrifah**

Musyrifah atau bisa juga dikatakan pendamping masuk ke dalam tenaga pendidik. Musyrifah ialah pendamping atau pembimbing yang berjenis kelamin perempuan. Sedangkan musyrif dikenal dengan sebutan pembimbing laki-laki. Musyrif atau musyrifah ini sebutan pendamping/pembimbing yang lingkupnya di sebuah asrama atau pondok pesantren. Musyrifah sendiri memiliki berbagai macam peran selama mereka diamanahkan di asrama. Perannya di antaranya yakni membimbing, mendampingi, mengawasi kegiatan atau aktivitas mahasantriah serta mengontrol keseharian santri selama di asrama. Musyrifah biasanya sebelum mereka diwajibkan tanggung jawab dan amanah yang besar pasti terdapat seleksi atau kriteria yang khusus seperti lebih senior, menguasai pada bidang ilmu tertentu, berperilaku jujur, amanah serta bisa mengedepankan rasa ikhlas pada saat melaksanakan tugasnya.<sup>62</sup>

Musyrif/ah, adalah mahasantri/ah senior yang ditetapkan oleh pengurus ma'had berdasarkan musyawarah dan tes kelayakan. Kedudukan mereka sebagai pendamping mahasantri/ah dalam mengikuti kegiatan ma'had sehari-hari. Untuk memudahkan pelaksanaan, mereka wajib bertempat

---

<sup>62</sup> Sinta Aulia Alhusna, "Pola Komunikasi Musyrifah dan Santriwati Dalam Pembinaan Program Menghafalkan Al-Qur'an Di Asrama Putri Khodijah Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan", *Skripsi*, (Purwokerto:Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023)

tinggal di beberapa kamar yang telah ditentukan di setiap lantai unit ma'had. Pada aktivitas hariannya pasti baik antara musyrifah dengan para mahsantriah diharuskan memiliki hubungan yang baik karena merekalah yang diharuskan berperan seperti layaknya orang tua selama di asrama/pondok. Musyrifah diwajibkan mampu memberikan teladan kearah yang baik, dari segi perbuatan, perkataan dan ibadah. Serta mempunyai pola kedisiplinan yang bisa diterapkan sehingga membuat santri memiliki kebiasaan tepat waktu baik dalam hal bangun tidur, ibadah, tadarus juga belajar.

Tugas utama musyrif/ musyrifah adalah mengkondisikan dan mendampingi mahasiswa baru dalam kegiatan-kegiatan ma'had yaitu, dalam bidang ibadah dan spiritual dan pendampingan dalam bidang akademik. Musyrifah mempunyai tanggung jawab dan tugas seperti : memotivasi santri dalam melaksanakan kegiatan m'had baik ritual maupun akademik, membantu dewan pengasuh di dalam membina dan membimbing para santri, memberi teladan dan mengaktifkan santri untuk berkomunikasi dengan bahasa Arab dan Inggris serta mengawasinya.

## 2. Mahasantri/Mahasantriah

Mahasantriah berasal dari dua kata yaitu Maha dan Santri. Maha artinya sangat yang paling sangat, sangat amat, teramat, maha besar, maha mulia. Sedangkan Santri adalah orang yang mendalami agama Islam dan orang yang

beribadat dengan sungguh-sungguh atau orang yang sholehah.<sup>63</sup> Maka Mahasantri/ah disebut sebagai seorang mahasiswa yang mengikuti kuliah seperti biasanya namun ia tinggal di satu asrama dengan peraturan yang ada dan berdasarkan atas syariat agama Islam.

## b. Kajian Terdahulu

- d. Penelitian Annisa Fitri Pulungan alumni IAIN Padangsidempuan dengan Judul “Penerapan Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Mengatasi Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya permasalahan-permasalahan santri dalam menyesuaikan diri seperti tidak dapat mengikuti peraturan, kegiatan, dan mencari teman. Dari penjelasan/materi yang disampaikan oleh peneliti bahwa santri sudah dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya setelah melakukan konseling individu yang dilakukan oleh peneliti.<sup>64</sup> Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai masalah penyesuaian diri. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti terdahulu membahas tentang bimbingan dan konseling individu yang dilakukan oleh peneliti, sedangkan penelitian ini membahas tentang bimbingan kelompok yang dilakukan oleh musyrifah.

---

<sup>63</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2001), hlm. 1226.

<sup>64</sup> Annisa Fitri Pulungan, “Penerapan Bimbingan Dan Konseling Individu Dalam Mengatasi Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan”, *Skripsi*, (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2018).

- e. Penelitian Suaida Hasibuan alumni IAIN Padangsidimpuan dengan Judul “Penyesuaian Diri Santri Terhadap Kegiatan Pesantren Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Hasil penelitian ini tentang bentuk-bentuk kegiatan santri dan cara santri dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan di pesantren yaitu dengan berpikiran positif yang dapat membuat santri untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan setiap aktivitas yang ada di pondok, dukungan sosial yang membuat santri nyaman dan senang untuk tinggal dipesantren bersama teman-temannya, lingkungan dan tuntutan dan keterpaksaan yang membuat santri, dapat menjadi diri sendiri serta percaya diri. Hambatan sosiologis dan psikologis santri dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan pesantren adalah faktor internal yaitu kondisi emosional dan kejiwaan, faktor eksternal tuntutan sekolah dan lingkungannya.<sup>65</sup> Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai penyesuaian diri di pondok pesantren, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut lebih fokus membahas mengenai permasalahan diri santri sementara penelitian ini fokus kepada penerapan bimbingan kelompok sebagai solusi dalam mengatasi masalah penyesuaian diri.
- f. Penelitian Anggi Sarwo Edi alumni UIN Raden Intan Lampung dengan judul skripsi “Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Spiritual Santri Di Pondok

---

<sup>65</sup> Suaida Hasibuan, “Penyesuaian Diri Santri Terhadap Kegiatan Pesantren Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi*, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2021).

Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung”. Hasil penelitian dengan adanya bimbingan kelompok menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan spiritual santri di pondok pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung, hal ini dapat dilihat dari daftar evaluasi ibadah santri yang mengalami peningkatan tiap pertemuan.<sup>66</sup> Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai bimbingan kelompok, sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah tentang masalah penyesuaian diri sementara peneliti tersebut membahas mengenai peningkatan spiritual santri.

---

<sup>66</sup> Anggi Sarwo Edi, “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017)



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **a. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **4. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terletak di Jl. T. Nurdin Rizal, Km 4,5, RW, Sihitang, Kec. Padangsidempuan Tenggara, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara.

Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan merupakan salah satu ma'had yang mewajibkan seluruh mahasiswa barunya untuk tinggal di asrama selama satu tahun. Seluruh mahasiswa wajib mengikuti semua kegiatan yang ada di ma'had dan harus mampu menyesuaikan dirinya baik terhadap kegiatan dan aturan yang ada di ma'had.

Dengan demikian, peneliti tertarik meneliti di lokasi tersebut, terlebih belum ada penelitian di lokasi tersebut yang mengkaji tentang penelitian ini. Selanjutnya dilihat dari keterbatasan waktu, dana dan kemampuan peneliti.

##### **5. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini mulai dari bulan Agustus 2023 sampai dengan Desember 2023.

## b. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.<sup>67</sup> Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan atau memaparkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya dan sesuai dengan konteks lapangan.<sup>68</sup>

## c. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dalam menentukan informan penelitian, peneliti menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis *nonprobability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling* yang berarti teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>69</sup> *Purposive sampling* adalah pengambilan sekelompok anggota sampel yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan karakteristik populasi yang terlebih dahulu telah diketahui. Karakteristik diperoleh dari informasi yang dapat dipercaya kebenarannya.<sup>70</sup> Peneliti memilih subjek sebagai sumber yang benar-benar

---

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

<sup>68</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 12.

<sup>69</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 219.

<sup>70</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 102.

mengetahui topik penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh sampel-sampel yang dijadikan subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah:

- h. Musyrifah yang tinggal di asrama C.
- i. Mahasantriah yang mengalami masalah dalam penyesuaian diri seperti tidak mampu menyesuaikan diri terhadap kegiatan dan peraturan-peraturan yang ditetapkan dalam kehidupan di ma'had al-jami'ah sehingga menyebabkan mereka tidak mengikuti kegiatan, melanggar peraturan, dan tidak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama.
- j. Mahasantriah yang belum pernah sama sekali tinggal di asrama.
- k. Mahasantriah lulusan SMA/SMK.
- l. Mahasantriah asrama C.

**d. Sumber Data**

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti tidak akan terlepas dari sumber data. Data adalah segala keterangan mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang terkait. Sumber data adalah subjek dari mana data-data itu diperoleh. Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini, hal ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu:

## 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dan berkaitan dengan objek penelitian.<sup>71</sup> Data primer adalah orang yang lebih mengetahui mengenai informasi yang diteliti. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah musyriyah dan mahasantriah. Adapun jumlah mahasantriah adalah 10 orang dan jumlah musyriyah adalah 4 orang.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang mendukung data primer, melengkapi data primer, atau ada pula yang menyebutkan sama dengan data derivatif.<sup>72</sup> Sumber data sekunder juga merupakan sumber data tambahan atau data pelengkap yang bersifat untuk melengkapi data-data utama. Jadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah ustadzah yang menjadi pembina di asrama dan teman sebaya mahasantriah.

### e. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

---

<sup>71</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm, 31.

<sup>72</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, hlm. 32.

### 3. Observasi

Observasi adalah upaya pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dari masalah-masalah yang terjadi yang berkaitan dengan subjek penelitian ini.<sup>73</sup> Pengamatan bermaksud untuk mengumpulkan fakta, yaitu mengumpulkan pernyataan-pernyataan dan penggambaran dari kenyataan yang menjadi perhatiannya.<sup>74</sup> Observasi dibedakan menjadi dua yaitu:

3. Observasi partisipan, yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sembari melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data.<sup>75</sup>
4. Observasi non partisipan yaitu suatu bentuk observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan, atau dapat juga dikatakan dengan pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamatinya.

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, karena peneliti tidak ikut serta dalam kehidupan orang yang diobservasi. Peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat dengan gejala-gejala yang terjadi yang berkaitan dengan penelitian.

---

<sup>73</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), hlm. 384.

<sup>74</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, hlm. 78.

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 310.

#### 4. Wawancara

Wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti.<sup>76</sup>

Wawancara adalah teknis dalam usaha menghimpun data yang akurat untuk keperluan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data.<sup>77</sup>

##### e. Wawancara Terstruktur

Wawancara Terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci dan sistematis. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data.

##### f. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>78</sup>

Adapun wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu peneliti menggunakan pedoman

---

<sup>76</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, hlm. 384.

<sup>77</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, hlm. 72.

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 320.

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data.

## 5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sebagainya.<sup>79</sup> Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.<sup>80</sup>

### f. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif memerlukan jaminan keabsahan data sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan hasilnya dari berbagai aspek dalam penelitian. Adapun teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan sumber yang banyak dan menggunakan metode yang berbeda.<sup>81</sup>

Pengumpulan data dengan teknik triangulasi yaitu dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi). Data yang terkumpul dari berbagai macam teknik dibandingkan, dicari persamaan dan perbedaannya. Peneliti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber data.

---

<sup>79</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 51.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 329.

<sup>81</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, hlm.

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang disampaikan sumber data primer dengan sumber data sekunder.
3. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta di lapangan.<sup>82</sup>

**g. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengumpulkan hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan lain-lain secara sistematis. Teknik analisis merupakan proses mencari data, menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi secara sistematis dengan mengorganisasikan data ke dalam suatu kategori, menjabarkan ke dalam unit tertentu, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.<sup>83</sup>

Teknik analisis data dilakukan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggunakan langkah-langkah berikut:

**g. Menelaah seluruh data yang dikumpulkan dari sumber data**

Langkah pertama yang akan dilakukan adalah pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis dan bentuk data yang ada di lapangan selanjutnya melakukan pencatatan lapangan.

---

<sup>82</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 190.

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 335.



#### **h. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, fokus pada hal-hal penting, serta membuang hal-hal yang tidak perlu. Reduksi data merupakan upaya peneliti untuk memilih, memfokuskan dan mentransformasi data yang berserakan dari catatan lapangan.

#### **i. Penyajian Data**

Penyajian data adalah upaya untuk menyajikan data sebagai suatu informasi yang memungkinkan untuk mengambil kesimpulan. Peneliti berupaya membangun teks naratif yang didukung dengan data sebagai suatu informasi yang telah diseleksi. Penyajian data didasarkan pada fokus penelitian yang mengarah pada pengambilan kesimpulan sementara, kemudian menjadi temuan penelitian.

#### **j. Kesimpulan**

Langkah keempat dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang akan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>84</sup>

---

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hlm. 488.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **A. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.**

Ma'had al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary merupakan unsur pendukung pendidikan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Untuk menyahtuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian pesat, Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan diintegrasikan dengan program intensif Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Program ini bersifat sebagai tambahan dan tidak memberikan gelar khusus kepada para mahasiswa yang telah menyelesaikan pembelajaran di ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di berbagai aspek kehidupan umat manusia. Hampir semua permasalahan kehidupan yang muncul pada saat ini akan terasa sulit dicarikan solusinya dan ada kalanya hanya dapat dipecahkan dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi itulah setiap orang bahkan lembaga dan Negara yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi ternyata dapat menjadi maju dan berpengaruh.

Agar mampu bersaing dengan negara-negara yang telah terlebih dahulu maju, bangsa Indonesia harus terus menerus mengembangkan dan

meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia melalui upaya peningkatan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Peningkatan Sumber Daya Manusia ini harus dilaksanakan secara terencana, terarah dan intensif dalam proses pembangunan, sehingga bangsa ini mampu bersaing di era globalisasi.

Pendidikan memegang peran penting dalam proses peningkatan Sumber Daya Manusia tersebut. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia. Menyadari hal tersebut, UIN Walisongo sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di tanah air, telah melakukan berbagai upaya dalam rangka peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia tersebut, seperti pengembangan, penyesuaian, perbaikan kurikulum dan sarana perkuliahan, serta pengiriman tenaga dosen ke berbagai program pascasarjana dalam dan luar negeri untuk meraih gelar master dan doktor. Disamping itu, upaya-upaya lain juga akan terus dilakukan untuk meningkatkan kualitas lulusannya.<sup>85</sup>

**B. Visi dan Misi Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.**

a. Visi

Visi ma'had al-jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary adalah menjadi pusat pembinaan dan pembelajaran mahasiswa/ah di bidang Al-Qur'an, Ibadah, Akhlak, (*Character Building*), Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

---

<sup>85</sup>Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tahun 2016.

b. Misi

- f. Mengembangkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Arab dan Inggris.
- g. Menanamkan dan menguatkan ilmu, amal, dan akhlak mulia.
- h. Mengembangkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an mahasiswa.<sup>86</sup>

**C. Struktur Organisasi Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.**

Struktur Organisasi di ma'had al-jami'ah dibuat dalam rangka pengaturan aktivitas di ma'had al-jami'ah, supaya semua proses belajar mengajar dan kegiatan bisa berjalan dengan baik dan lancar. Begitu juga dengan ma'had al-jami'ah mengkoordinasi dan mengatur elemen dan staf di ma'had al-jami'ah sesuai dengan tugas kerja yang ada.

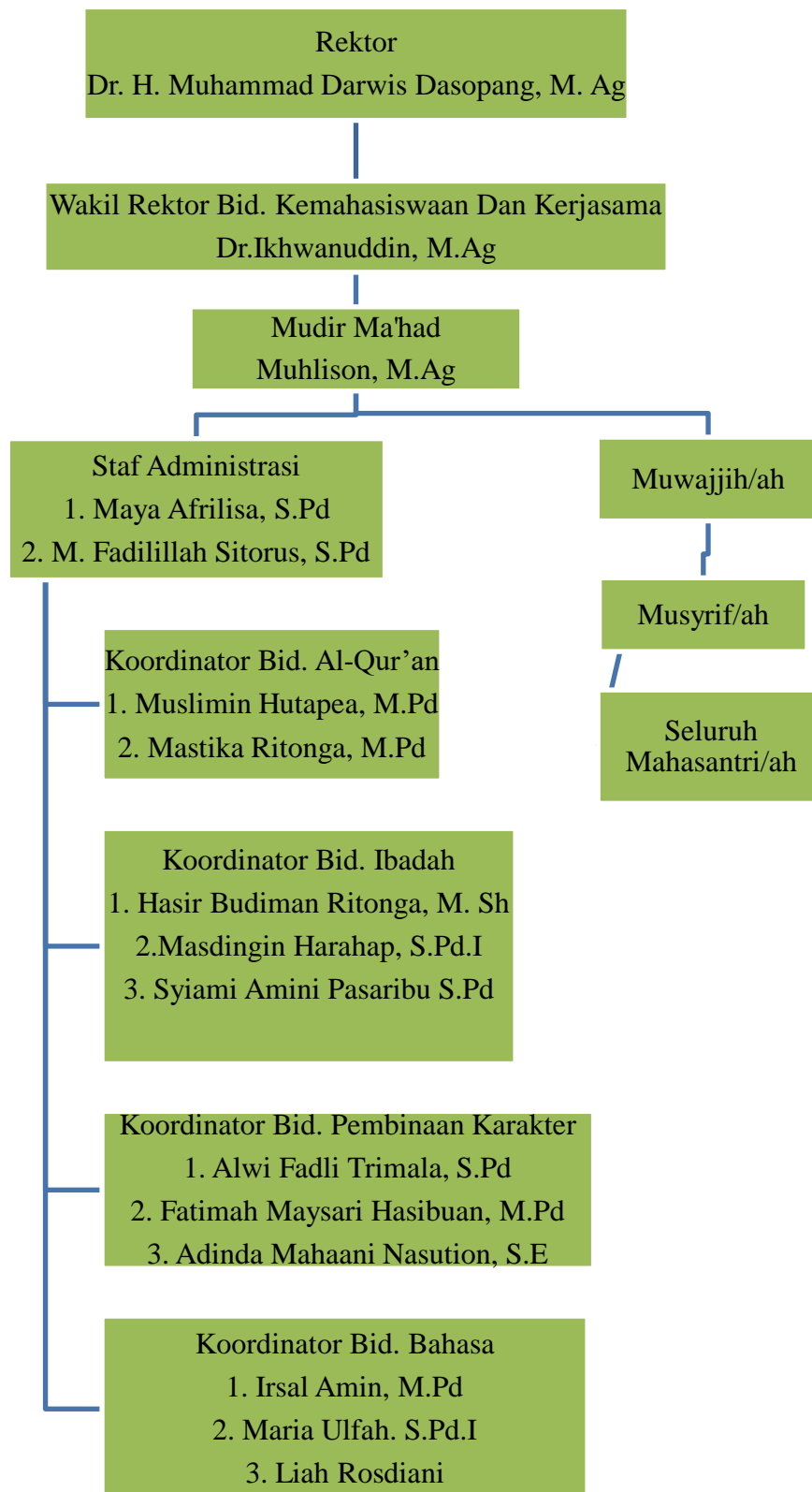
Adapun struktur organisasi ma'had al-jami'ah dapat dijelaskan sebagai berikut:<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidimpuan, Tahun 2016.

<sup>87</sup> Dokumentasi di Kantor Ma'had al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 8 Oktober 2023.

Gambar IV. 1



#### **D. Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.**

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang digunakan di ma'had al-Jami'ah. Fasilitas bertujuan untuk memudahkan para mahasantriah, seperti tempat ibadah, asrama, dapur, kamar mandi, kantin, dan lain sebagainya sehingga mahasantriah merasa nyaman dan terpenuhi segala kebutuhannya selama berada di asrama.

Adapun sarana dan prasarana yang disediakan di ma'had al-Jami'ah Universitas Syekh Ali Hasan Ahmadd Addary Padangsidimpuan adalah sebagaimana tabel berikut:<sup>88</sup>

**Tabel IV. 1**

#### **Sarana dan Prasarana Ma'had Al-Jami'ah Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>      | <b>Jumlah</b> |
|-----------|------------------|---------------|
| 1         | Kantor Ma'had    | 1             |
| 2         | Asramaputri      | 9             |
| 3         | Kantin/ dapur    | 1             |
| 4         | Kamar mandi      | 5             |
| 5         | Kuttab dan qo'ah | 8             |
| 6         | Pos satpam       | 1             |
| 7         | Alat Nasyid      | 1             |

#### **E. Keadaan Mahasantriah, Musyrifah dan Ustadzah di Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**

Jumlah mahasantriah yang cukup banyak tentunya berasal dari daerah-daerah yang berbeda. Begitu juga suku, budayadan bahasanya juga tentunya

---

<sup>88</sup> Observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, tanggal 7 Oktober 2023.

berbeda. Oleh karena itu diharapkan adanya pembinaan yang baik untuk membangun mental dan jiwa yang berlandaskan pada akhlak yang mulia dan berpengetahuan maju. Dengan jumlah mahasantriah yang cukup banyak, hal ini menjadi tanggung jawab pihak penyelenggara ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan untuk membina mahasantriah yang berakhlakul karimah dan berwawasan pengetahuan.

Jumlah mahasantriah di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan cukup banyak sehingga mahasantriah tinggal di beberapa asrama, mulai dari asrama A sampai dengan Asrama E3. Jumlah mahasantriah ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan tahun ajaran 2023/2024 dapat dilihat dalam tabel berikut ini:<sup>89</sup>

**Tabel IV. 2**

**Jumlah Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tahun Ajaran 2023/2024**

| No | Asrama | Jumlah    |
|----|--------|-----------|
| 1  | A      | 104 orang |
| 2  | B      | 98 orang  |
| 3  | C      | 84 orang  |
| 4  | D1     | 153 orang |
| 5  | D2     | 138 orang |
| 6  | D3     | 120 orang |
| 7  | E1     | 142 orang |
| 8  | E2     | 148 orang |
| 9  | E3     | 132 orang |

---

<sup>89</sup> Observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Tanggal 8 Oktober 2023.

Setiap asrama terdapat Pembina asrama yaitu seorang ustadzah dan beberapa pembimbing yang disebut Musyrifah. Muwajjihah dan musyrifah merupakan pembina mahasantriah selama di asrama. Namun walaupun sama-sama pembina asrama namun ada tugas-tugas tertentu ataupun amanah yang diberikan kepada muwajjihah dan musyrifah. Muwajjihah ma'had al-jami'ah diwajibkan untuk tinggal di asrama dan diberikan kamar khusus bagi yang belum berkeluarga. Namun bagi muwajjihah yang sudah berkeluarga bertempat tinggal di sekitar asrama. Para ustadzah diberikan amanah tertentu seperti mengontrol mahasantriah untuk melaksanakan sholat di setiap waktu, membina karakteristik para mahasantriah, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti mengadakan muhadoroh setiap minggunya.

Kemudian para musyrifah juga diwajibkan tinggal di asrama selama satu tahun, namun ada juga yang melanjutkan selama dua tahun menjadi kakak musyrifah. Musyrifah merupakan mahasiswa yang semester 3 dan ada juga yang semester 5. Menjadi seorang musyrifah merupakan suatu kebanggaan karena musyrifah juga dibimbing dan dibina oleh para ustadz/ustadzah kemudian wajib mengikuti peraturan-peraturan di ma'had al-jami'ah. Musyrifah juga diberi amanah seperti mengontrol sholat di setiap waktu, membimbing mahasantriah belajar mufrodah, membaca Al-Qur'an dan juga muhadatsah. Dalam satu musyrifah anggotanya dibagi 20-22 orang per kelompok.

Jumlah ustadzah di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu 7 orang dan musyrifah



berjumlah 47 orang. Berikut ini tabel mengenai keadaan ustadzah dan musyrifah.<sup>90</sup>

**Tabel IV. 3**

**Daftar Nama Ustadzah Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tahun 2023-2024.**

| No | Nama Ustadzah                           | Asrama    |
|----|---|-----------|
| 1  | Ustadzah Mastika Wahyuni, S.Pd          | A         |
| 2  | Ustadzah Shiyami Amini Pasaribu, S.Pd   | B dan C   |
| 3  | Ustadzah Adinda Maharani Nasution, S.E  | D1        |
| 4  | Ustadzah Masdingin, S.Pd                | D2 dan D3 |
| 5  | Ustadzah Maria Ulfa, S.Pd               | E1        |
| 6  | Ustadzah Fatimah Maysari Hasibuan, M.Pd | E2        |
| 7  | Ustadzah Liah Rosdiani                  | E3        |

**Tabel IV. 4**

**Daftar Nama Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tahun 2023-2024.**

| No  | Nama                         | Jurusan  | Asrama |
|-----|------------------------------|----------|--------|
| 1.  | Erniyanti Hasibuan           | PAI      | A      |
| 2.  | Royani                       | PBA      | A      |
| 3.  | Devya Kahirani Panjaitan     | T. Kimia | A      |
| 4.  | Isro Yanti Siregar           | PAI      | A      |
| 5.  | Misri Hoiriah Lubis          | PBA      | A      |
| 6.  | Sri Rahayu Aritonang         | PAI      | B      |
| 7.  | Lasma Rohana Siregar         | PS       | B      |
| 8.  | Nur Hadawiyah Siregar        | PGMI     | B      |
| 9.  | Suci Cantika Airin           | PAI      | B      |
| 10. | Dina Paujjah Siregar         | TBI      | C      |
| 11. | Wenni Fadila                 | BKI      | C      |
| 12. | Wenni Widiawati              | BKI      | C      |
| 13. | Himma Sari                   | AS       | C      |
| 14. | Wahdini Siregar              | PAI      | D1     |
| 15. | Miftah Khoiriyah Sihombing   | TMM      | D1     |
| 16. | Sri Rahmaini Pamungkas Lubis | PAI      | D1     |
| 17. | Siti Rapida Harahap          | PAI      | D1     |
| 18. | Anggun Rahmadona Daulay      | HPI      | D1     |

<sup>90</sup> Observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Tanggal 8 Oktober 2023.

|     |                               |        |    |
|-----|-------------------------------|--------|----|
| 19. | Mardiatul Adawiyah Sinaga     | PAI    | D1 |
| 20. | Suci Rahma Yani               | PAI    | D1 |
| 21. | Siti Nurlohot Hasibuan        | PGMI   | D2 |
| 22. | Devitri Novalia Pasaribu      | TMM    | D2 |
| 23. | Salsabila Islami              | PBA    | D2 |
| 24. | Zakia Pane                    | KPI    | D2 |
| 25. | Siti Rahma Duyun              | PAI    | D2 |
| 26. | Robingatun Hasanah Siregar    | PPBA   | D3 |
| 27. | Nina Arianti                  | T. BIO | D3 |
| 28. | Amira Hamna Siregar           | PGMI   | D3 |
| 29. | Ismi Alawiyah                 | KPI    | D3 |
| 30. | Nur Hamidah                   | PGMI   | D3 |
| 31. | Badliyatul Anisyah Dalimunthe | PAI    | E1 |
| 32. | Rini Agustina Hasibuan        | PGMI   | E1 |
| 33. | Suci Rahmayani                | PAI    | E1 |
| 34. | Nurul Azizah                  | PGMI   | E1 |
| 35. | Jannatul Karimah Nasution     | MBS    | E1 |
| 36. | Rena Septiani Saroh           | PAI    | E1 |
| 37. | Novita Sari Dewi Nasution     | ES     | E2 |
| 38. | Nashwa Nabila Kasih Tambunan  | ES     | E2 |
| 39. | Hanifah                       | PAI    | E2 |
| 40. | Ummi Nur Khalija              | ES     | E2 |
| 41. | Asmaira Munthe                | AKS    | E2 |
| 42. | Nurlia Hamdayani Munthe       | PAI    | E2 |
| 43. | Robiatul Adawiyah Harahap     | TBI    | E3 |
| 44. | Fadhlah Hammadah Munawaroh    | PAI    | E3 |
| 45. | Desi Fitriani                 | TBI    | E3 |
| 46. | Ummi Kalsum Siregar           | TBI    | E3 |
| 47. | Suci Rahmadani Rambe          | PAI    | E3 |

**F. Jadwal Kegiatan Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.**

Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memiliki program kegiatan yang telah diatur dalam bentuk *schedule* (jadwal), hal ini dimaksudkan agar seluruh program yang

direncanakan dapat terlaksana dengan baik. Daftar kegiatan lengkap sebagaimana dalam tabel di bawah ini.<sup>91</sup>

**Tabel IV. 5**

**Kegiatan Harian Mahasantriah di Ma'had al-Jami'ah**

| No  | Waktu Kegiatan  | Jenis Kegiatan  |
|-----|-----------------|---|
| 1.  | 04.30           | Persiapan Sholat Shubuh   |
| 2.  | 05.00 – 05.30   | Sholat Subuh Berjamaah.   |
| 3.  | 05.30 – 06.30   | Membaca Surah al-waqi'ah berjama'ah kemudian dilanjutkan belajar mufradat/vocabulary oleh musyrifah |
| 4.  | 06.30 – 07.30   | Kebersihan sekaligus persiapan masuk kampus.  |
| 5.  | 07.30 – 09.10   | Pelaksanaan perkuliahan   |
| 6.  | 11.30 – 12.30   | Ishoma  |
| 7.  | 12.40 – 18.00   | Pelaksanaan Perkuliahan   |
| 8.  | 18.30 – selesai | Sholat Maghrib Berjama'ah   |
| 9.  | 19.00 – selesai | Makan Malam Bersama   |
| 10. | 20.00 – selesai | Sholat Isya Berjama'ah  |
| 11. | 20.30 – 21.30   | Belajar Qiro'ah Al-Qur'an   |
| 12. | 22.00 – 04.30   | Istirahat Malam   |

**Tabel IV. 6**

**Daftar Kegiatan Mingguan**

| No | Waktu           | Hari   | Nama Kegiatan   |
|----|-----------------|--------|---|
| 1. | 10.00 – selesai | Sabtu  | Pembinaan Karakter  |
| 2. | 06.00 – 07.00   | Minggu | Kebersihan Akbar  |
| 3. | 07.30 – selesai | Minggu | Senam Pagi  |
| 4. | 20.30 – selesai | Senin  | Pelaksanaan Iqobah Bahasa   |
| 5. | 20.30 – selesai | Kamis  | Membaca Yasin Bersama dilanjutkan dengan pelaksanaan iqobah ibadah, keamanan dan kebersihan |
| 6. | 20.30 - selesai | Jum'at | Pelaksanaan pentas seni atau muhadhoroh   |
| 7. | 06.00 - selesai | Sabtu  | Kegiatan Muhadatsah   |

<sup>91</sup>Observasi di Ma'had Al-Jami'ah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Tanggal 8 Oktober 2023.

## G. Tugas Musyrif/Musyrifah

Musyrifah sendiri memiliki berbagai macam peran selama mereka diamanahkan di asrama. Perannya di antaranya yakni membimbing, mendampingi, mengawasi kegiatan atau aktivitas santri-santri serta mengontrol keseharian santri selama di asrama.

### a. Pendampingan Ibadah dan spiritual

- 1) Mengkondisikan mahasantriah yang didampingi untuk mengikuti shalat wajib dan shalat sunnah berjama'ah.
- 2) Mencatat ketidakhadiran mahasantriah dalam shalat berjama'ah.

### b. Pendampingan akademik

#### 1) Kebahasaan

1. Mengkondisikan santri untuk mengikuti secara aktif kegiatan *Shabah al Lughah (Mufrodat)*
2. Menjadi tutor sebaya dalam kegiatan *Shabah al Lughah (Mufrodat)*
3. Mencatat kehadiran santri dalam kegiatan *Shabah al Lughah (Mufrodat)*
4. Melaksanakan evaluasi dan monitoring kebahasaan
5. Berkoordinasi secara berkala dengan staf kebahasaan ma'had

#### 2) Taklim al Qur'an

- a. Mengkondisikan santri untuk mengikuti secara aktif kegiatan taklim al Qur'an
- b. Menjadi tutor sebaya dalam kegiatan taklim al Qur'an dan al
- c. Mencatat kehadiran santri dalam kegiatan taklim al Qur'an dan

d. Melaksanakan evaluasi dan monitoring taklim

c. Keamanan

1. Bertanggung jawab atas keamanan masing-masing asrama.
2. Mengadakan razia barang-barang yang dilarang di masing-masing mabna secara berkala.
3. Menjaga pos keamanan putra (musyrif) dan putri (musyrifah) di malam hari.
4. Berkoordinasi dengan staf keamanan ma'had

**H. Hak dan Kewajiban Mahasantri/Mahasantriah**

**a. Hak Mahasantri/Mahasantriah**

1. Tinggal selama waktu satu tahun akademik.
2. Menggunakan fasilitas asrama seperti kamar, tempat tidur, lemari, listrik dan air.
3. Mendapat pelayanan makan 3 kali sehari.
4. Memperoleh layanan yang sama untuk semua Mahasantriah.
5. Memperoleh perlindungan keamanan
6. Memperoleh bimbingan dari muwajjihah dan musyrifah dalam bidang bahasa Arab dan Bahasa Inggris, Baca tulis Al-Qur'an, kegiatan ibadah, dan ibadah praktis lainnya.

**5. Kewajiban Mahasantri/Mahasantriah**

1. Membayar uang makan tepat pada waktunya.
2. Mentaati tata terbit, peraturan dan pedoman kehidupan di asrama.

3. Menjaga keamanan Asrama bersama-sama dengan para pengurus asrama.
4. Menjaga ketertiban dan kenyamanan bersama dalam asrama.
5. Menjaga dan memelihara kebersihan dalam asrama.
6. Menjaga dan memelihara fasilitas dan peralatan asrama.
7. Mengikuti program kegiatan pembinaan yang dilakukan di asrama baik rutin maupun insidental.
8. Keluar dan masuk asrama harus sepengetahuan pengurus asrama.
9. Menerima tamu dikamar tamu pada waktu yang telah ditentukan.
10. Memelihara keamanan, bertoleransi, bekerjasama antar sesama Mahasantriah/mahasantriah.<sup>92</sup>

#### **I. Kondisi Penyesuaian Diri Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.**

Penelitian ini dilakukan di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu di asrama C. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Peneliti ingin mengetahui bagaimana keadaan mahasantriah di ma'had al-jami'ah dalam menyesuaikan diri di lingkungan barunya.

Setelah peneliti melakukan observasi, maka penulis mengetahui masalah-masalah yang dihadapi mahasantriah dalam menyesuaikan diri. Adapun masalah-masalah yang dihadapi mahasantriah tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>92</sup> Profil Ma'had Al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, Tahun 2016.

- a. Kesulitan-kesulitan dalam mengikuti peraturan-peraturan yang ada di asrama seperti (berbahasa, sholat berjama'ah, berpakaian sesuai peraturan, menerapkan budaya antri)
- b. Kesulitan-kesulitan dalam mengikuti kegiatan (bangun tidur tepat waktu, susah mengatur waktu, mufrodat setelah subuh, sulit mengikuti kegiatan dihari libur)
- c. Kesulitan-kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan asrama (bergaul dengan orang baru, kehidupan ramai, menu makanan yang ada, keadaan air, dan lain sebagainya).

**Tabel IV.7**

**Masalah-Masalah Penyesuaian Diri Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah  
Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

| No  | Nama Mahasantriah | Penyesuaian Diri |           |          |
|-----|-------------------|------------------|-----------|----------|
|     |                   | Beradaptasi      | Peraturan | Kegiatan |
| 1.  | Annisa Anggraini  | ✓                | ✓         |          |
| 2.  | Febi Yola         | ✓                |           |          |
| 3.  | Rizky Kesuma      |                  | ✓         |          |
| 4.  | Maimunah          | ✓                |           |          |
| 5.  | Annisa Putri      |                  | ✓         | ✓        |
| 6.  | Fadhilah          |                  |           | ✓        |
| 7.  | Hotna             |                  | ✓         |          |
| 8.  | Velagia           |                  | ✓         | ✓        |
| 9.  | Musyrihah         | ✓                |           |          |
| 10. | Siti Munawaroh    | ✓                |           |          |

Selama penelitian di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan penulis dapat mengamati dan

melihat kondisi dari para mahasantriah dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan, kegiatan, dan peraturan.

Penyesuaian diri bukan merupakan hal yang mudah melainkan membutuhkan proses yang terus-menerus. Seperti yang disampaikan Ustadzah Shiyami Amini bahwa: “Menyesuaikan diri itu bukan mudah kak, gak bisa dengan cepat atau secara instan, semua butuh proses, butuh waktu dan tahapan-tahapan. Salah satu tahapan awal itu ya dari mengikuti kegiatan dan arahan dari ustadzah dan musyrifah sebagai pembimbingnya.”<sup>93</sup>

Penyesuaian diri mahasantriah yang seharusnya dimiliki dan dibentuk di ma’had al-jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan adalah penyesuaian diri yang positif. Mahasantriah yang memiliki penyesuaian diri yang positif harusnya mematuhi peraturan dan kewajiban di asrama, mengikuti seluruh kegiatan, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, menjalin hubungan yang harmonis terhadap mahasantriah yang lain, dan lain sebagainya.

Ustadzah Shiyami Amini juga mengungkapkan:

Menurut ustadzah penyesuaian diri mahasantriah yang baik itu ketika mereka telah mampu untuk mematuhi peraturan dan kewajiban yang ada di asrama kak. disaat mereka mau tetap bertahan walaupun dengan kegiaitan yang sangat padat dan peraturan yang cukup ketat. Selain itu bentuk penyesuaian diri mahasantriah yang positif ditunjukkan dengan adanya hubungannya baik dengan orang-orang disekitarnya.<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> Shiyami Amini, Ustadzah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 10 Oktober 2023. Pukul. 11.00 WIB).

<sup>94</sup> Shiyami Amini, Ustadzah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 10 Oktober 2023. Pukul 11.00 WIB).



Demikian juga wawancara dengan Musyrifah Dina Paujiah Siregar

bahwa:

Menurut saya kak, kalau dilihat penyesuaian diri yang positif mahasantriah itu bisa dilihat dengan sikap yang baik dan sopan santun, mau bergaul dengan temannya. Mahasantriah juga mampu mematuhi aturan dan kewajiban di asrama kak. Mahasantriah saling menjalin hubungan yang baik kak. Contohnya mereka saling belajar bersama, mungkin seperti itulah kak salah satu bentuk penyesuaian diri positif mahasantriah.<sup>95</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Mahasantriah teman sebaya Nazwa Salzabila:

Aku awal masuk kesini karna keinginan orang tua kak. Awalnya aku menolak kak, tapi aku nurut orang tua aja kak. Jadi pas pertama masuk aku gak nyaman kak. Aku juga kadang sedih kak, rindu suasana rumah kak, mungkin karna belum terbiasa ya kak sama suasana disini dan juga sama kegiatan yang dilakuin di sini. Lama-lama aku terbiasa kak dan aku sadar kak kalau di asrama aku bisa lebih baik dan mandiri. Kalau aku kadang tiba-tiba ingat sama orang tua dan sedih lagi, aku kumpul sama kawan-kawan sambil belajar bareng kak.<sup>96</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas juga diperkuat berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan bahwasanya mahasantriah berbaur dengan temannya serta menjalin hubungan yang harmonis dengan temannya untuk belajar bersama di asrama.<sup>97</sup>

Mahasantriah yang tidak bisa mematuhi peraturan dan mengikuti kegiatan termasuk dalam penyesuaian diri yang salah. Selain itu,

---

<sup>95</sup> Dina Paujiah Siregar, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 7 Oktober 2023. Pukul. 14.00 WIB).

<sup>96</sup> Nazwa Salzabila, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 15 Oktober 2023. Pukul. 14.20 WIB).

<sup>97</sup> Observasi di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 7 Oktober 2023.

penyesuaian diri yang salah juga ditandai dengan kurang bisa bergaul dengan teman-temannya.

Hal ini seperti hasil wawancara yang dilakukan dengan mahasantriah tentang masalah- masalah yang dihadapi dalam penyesuaian diri atau hal-hal yang paling berat di ma'had al-jami'ah.

Maimunah, Febi, dan Anisa yang mengatakan bahwa:

Menurut kami kak hal yang paling sulit itu beradaptasi sama teman-teman kak. karena dari daerah yang beda-beda kak, apalagi kalau beda pendapat kak, jadi terkadang milih diam aja kak. berkelompok-kelompok dalam berteman, sindir-sindiran juga kak, sehingga sulit untuk bersatu kak, jadi jujur saja kak, menurut kami itulah hal yang paling sulit kak.<sup>98</sup>

Fadila, Anisa, dan Velagea juga mengungkapkan bahwa:

Hal yang agak sulit kak dilakukan menurut kami kak yaitu dalam mengatur waktu kak, sama beberapa kegiatan kak, misalnya mufrodat kak kadang suka ngantuk karena dilaksanakan selesai subuh kak, muhadhoroh juga kak, memang seru kak tapi selesainya kadang lama kak, sama sholat shubuh kak, jujur kak karena belum biasa kak, apalagi kalau terlambat pasti dihukum kak, kalau mengantuk waktu dzikir juga dicatat kak.<sup>99</sup>

Anisa, Kesuma, Hotna mengungkapkan bahwa:

Salah satu hal yang paling berat kak menurut kami itu peraturan bahasa, karena belum terbiasa kak, apalagi belum pernah tinggal di asrama, belum pernah tau bahasa Arab kak, selain peraturan bahasa juga peraturan yang lain kak, semua ada aturannya kak, dari mulai bangun tidur sampai istirahat malam kak, kami termasuk sering dapat *iqobah* kak.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Maimunah, Febi, Annisa, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Oktober 2023. Pukul. 16.00 WIB).

<sup>99</sup> Fadila, Anisa Putri, Velagea, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Oktober 2023. Pukul. 16.30 WIB).

<sup>100</sup> Anisa, Kesuma, Hotna, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Oktober 2023. Pukul. 16.00 WIB).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terdapat beberapa mahasantriah mendapat sanksi karena melakukan pelanggaran peraturan yaitu terlambat sholat ke kuttab.<sup>101</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh wawancara dengan Musyrifah Himma Sari bahwa: "Hukuman itu diberikan karena mereka terlambat sholat kak, mereka ketiduran karena kecapean. Jadi itu termasuk dalam pelanggaran peraturan ibadah kak, jadi disini mahasantriah dikasih hukuman sesuai sama pelanggarannya kak."<sup>102</sup>

Pernyataan di atas dibenarkan oleh Mahasantriah Hotna bahwa: "Benar kak, aku dapat hukuman karena aku pernah terlambat sholat ke kuttab kak karena ketiduran. Mungkin karena kecapean kak, karena setiap hari jadwalnya sangat padat kak. Jadi aku dapat hukuman kak."<sup>103</sup>

Berdasarkan wawancara tentang bentuk penyesuaian diri yang salah menurut Ustadzah Shiyami Amini selaku ustadzah di asrama mengatakan bahwa: "Mengenai penyesuaian diri yang salah ustadzah rasa bisa dilihat dari perilaku mahasantriah yang melanggar peraturan atau yang tidak ikut kegiatan, contohnya ada satu mahasantriah ustadzah yang berani keluar dari asrama dan pulang kerumahnya kak, dan belum ada keterangannya."<sup>104</sup>

---

<sup>101</sup> Observasi di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 7 Oktober 2023.

<sup>102</sup> Himma Sari, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 7 Oktober 2023. Pukul. 13.00 WIB).

<sup>103</sup> Hotna, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Oktober 2023. Pukul. 16.00 WIB).

<sup>104</sup> Shiyami Amini, Ustadzah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 10 Oktober 2023. Pukul. 11.00 WIB).

Perilaku melanggar peraturan dan kewajiban asrama merupakan salah satu bentuk penyesuaian diri yang salah. Melakukan pelanggaran peraturan tersebut karena ada rasa lelah, frustrasi dan kejenuhan dengan kegiatan asrama. Mahasantriah melanggar peraturan berarti mahasantriah dapat menerima konsekuensinya.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri mahasantriah bisa berasal dari dalam diri sendiri (internal) serta dapat bersal dari luar diri (eksternal) seperti dilihat dari lingkungan asrama, misalnya teman akrabnya, ustadzah dan musyrifah sebagai pembimbingnya, selain itu dukungan dari keluarga juga sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri mahasantriah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Shiyami Amini Bahwa:

Penyesuaian diri mahasantriah tentunya ada yang positif dan ada juga yang negatif. Menurut ustadzah ini bisa terjadi karena adanya faktor-faktor tertentu. Misalnya mahasantriah yang mempunyai penyesuaian diri yang negatif bisa berasal dari dirinya sendiri karena dia merasa tertekan dan terkekang dengan semua yang ada di asrama kak, mungkin juga karena faktor keluarga misalnya dia dipaksa masuk kesini padahal bukan keinginannya. Tapi disitulah kami sebagai ustadzah, begitu juga kakak musyrifah memberikan bimbingan, dukungan dan nasehat kepada mahasantriah.<sup>105</sup>

Perbedaan latar belakang pendidikan sebelum masuk asrama juga sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri mahasantriah karena akan menjadi satu lingkungan antara yang sudah pernah tinggal di asrama dan yang belum pernah.

---

<sup>105</sup> Shiyami Amini, Ustadzah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 10 Oktober 2023. Pukul. 11.00 WIB).

Musyrifah Wenni Widya mengungkapkan bahwa:

Penyesuaian diri mahasantriah yang belum pernah tinggal di asrama pasti beda kak sama mahasantriah yang sudah pernah tinggal di asrama. Tapi bukan berarti mereka enggak punya masalah ya kak. Apalagi kami di asrama C ini kak mahasantriahnya kebanyakan berasal dari sekolah Umum dan belum pernah sama sekali tinggal di asrama kak. Mahasantriah yang belum bisa menyesuaikan diri akan melanggar disiplin, aturan, tidak ikut kegiatan, suka mengeluh dan merasa tidak betah sampai harus pulang.<sup>106</sup>

Selain perbedaan latar belakang pendidikan, faktor yang mendorong mahasantriah untuk masuk ke asrama juga menjadi penyebab mahasantriah sulit menerima kenyataan yang menyebabkan sulit menyesuaikan diri. Seperti yang disampaikan beberapa mahasantriah bahwa mereka masuk asrama karena adanya dorongan dari orang tua.

Hal ini diungkapkan oleh mahasantriah Febi, Anisa, dan Kesuma: “Memang kak masuk ke sini bukan atas kemauan kami, tapi karena dorongan dan pilihan dari orang tua kak, alasannya karena dekat, ada asramanya agar terjaga, sehingga awalnya kami merasa tertekan kak, apalagi tidak pernah jauh dari orang tua sebelumnya. Pasti agak susah kak dalam menyesuaikan semuanya kak.”<sup>107</sup>

Dari hasil wawancara tersebut kondisi penyesuaian diri mahasantriah dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yaitu berasal dari diri sendiri dan luar diri seperti lingkungan, teman, dan pengalaman.

---

<sup>106</sup> Wenni Widya, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 7 Oktober 2023. Pukul. 13.00 WIB).

<sup>107</sup> Febi, Anisa, Kesuma, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 14 Oktober 2023. Pukul. 16.00 WIB).

## **B. Temuan Khusus**

Berdasarkan Observasi yang dilakukan peneliti bahwa bimbingan kelompok yang digunakan di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan adalah pemberian bimbingan dari Musyrifah kepada mahasiswa dalam bentuk kegiatan kelompok, dengan satu kelompok berjumlah 20-22 orang. Bimbingan ini berjalan sebagaimana tujuan dari bimbingan ini yakni untuk membimbing dan membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah termasuk masalah dalam menyesuaikan diri khususnya mahasiswa yang sebelumnya tidak pernah merasakan kehidupan di asrama, dimana sebelumnya masih belum mandiri, bergantung terhadap orang tua dan hidup serba ada, menjadi semuanya serba sendiri.

### **4) Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.**

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok untuk pembentukan penyesuaian diri mahasiswa memiliki tahapan-tahapan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Musyrifah Wenni Fadila:

Sebelum kami melakukan kegiatan kak, kami dibagi kelompok dulu kak. yaitu kak dengan beberapa tahapan, awalnya dibentuk dulu kak kelompoknya, terus setelah dibagi kami buatlah kak persiapan supaya gimana nyamannya, baru kak bisa kami buat kegiatan dalam kelompok itu, baik itu kegiatan belajar maupun kegiatan bimbingan.<sup>108</sup>

---

<sup>108</sup> Wenni Fadila, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 7 Oktober 2023. Pukul. 13.00 WIB).

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan adapun tahap-tahap bimbingan kelompok di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan adalah sebagai berikut:

k. Tahap Pembentukan

Proses pelaksanaan bimbingan kelompok di ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ini diawali dengan pengenalan para ustadzah-ustadzah dan musyrifah-musyrifah pembimbing, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan kepada mahasantriah dan pengakraban para mahasantriah dengan ustadzah dan musyrifah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa sebelum melakukan pembentukan kelompok, terlebih dahulu dilakukan pengenalan oleh seluruh ustadzah, musyrifah dan mahasantriah di masing-masing asrama, dengan tujuan untuk mengenal satu dengan yang lain serta mengenalkan ma'had al-jami'ah kepada mahasantriah baru.<sup>109</sup>

Hal ini disampaikan Ustadzah Shiyami Amini bahwa:

Pertama kita kenalkan dulu tentang ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ini, baru setelah itu kenal dengan ustadzah dan musyrifah, setelah pengenalan maka dilanjutkan dengan pembagian kelompok per kamar dan masing-masing kelompok

---

<sup>109</sup> Observasi, di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 13 Agustus 2023.

terdiri dari 20-22 mahasantriah dan seorang musyrifah sebagai pembimbing.<sup>110</sup>

Musyrifah Dina Paujiah Siregar juga mengatakan bahwa: “Jadi kak sebelum kelompok dibentuk, kita adakan perkenalan dulu, agar saling mengenal dan juga mengenalkan tentang ma’had al-jami’ah, setelah itu baru dibentuk kak kelompok, yang terdiri dari beberapa mahasantriah berdasarkan kamarnya dan seorang musyrifah sebagai pembimbingnya.”<sup>111</sup>

Setelah perkenalan selesai maka dilanjut dengan pengelompokan para mahasantriah. Pengelompokan ini dalam pelaksanaannya pertama mahsantriah dikelompokkan perkamar dengan jumlah 20-22 orang dengan 1 musyifah sebagai pembimbing dengan nama kelompok yang berbeda-beda seperti *Syifa’ul Qolbi*, *Alfanisa*, *Al-Mafaqo*, *Basamah grup* dan lain-lain.

#### 1. Tahap Peralihan/ Persiapan

Tahap sebelum pelaksanaan kegiatan setelah pembentukan dimulai adalah peralihan/persiapan. Pada tahap ini adanya persiapan untuk bimbingan dilaksanakan, bukan hanya persiapan untuk para mahasantriah, melainkan juga untuk persiapan para musyrifah pembimbingnya. Dalam persiapan ini, musyrifah pembimbing menawarkan kesepakatan bagaimana sebaiknya kegiatan berjalan agar

---

<sup>110</sup> Shiyami Amini, Ustadzah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 10 Oktober 2023. Pukul. 11.00 WIB).

<sup>111</sup> Dina Paujiah Siregar, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 7 Oktober 2023. Pukul. 14.00 WIB).



sama-sama merasa nyaman dan efisien untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa musyrifah dan mahasantriah membuat kesepakatan yang harus diikuti dalam kelompok dengan tujuan agar kegiatan dalam kelompok tersebut berjalan dengan baik dan kelompok tersebut tidak mengalami masalah.<sup>112</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh Musyrifah Dina PaujiahSiregar bahwa:“Jadi kak sebelum kami melaksanakan kegiatan dalam kelompok, setelah pembentukan kelompok kami membuat kesepakatan dulu kak, agar kegiatan kami lancar dan berjalan baik.”<sup>113</sup>

Mahasantriah teman sebaya Nazwa Salzabila menyatakan bahwa:

Jadi kak setelah dibagi kelompok, kami berkumpul di kelompok masing-masing kak, waktu kami pertama kumpul Ukhti kabiرو menjelaskan fungsi kelompok itu kak, selain untuk belajar bersama juga untuk tempat bercerita kak, Ukhti kabiرو juga buat kesepakatan kak dalam kelompok, supaya bisa berjalan lancar kak.<sup>114</sup>

#### m. Tahap Pelaksanaan/ Kegiatan

Dalam pelaksanaannya program bimbingan kelompok yang dilaksanakan di ma’had al-jami’ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary sangat berpengaruh terhadap penyesuaian diri

---

<sup>112</sup> Observasi, di Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 27 Agustus 2023.

<sup>113</sup> Dina Paujiah, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 7 Oktober 2023. Pukul. 14.00 WIB).

<sup>114</sup> Nazwa Salzabila, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 15 Oktober 2023. Pukul. 14.20 WIB).

mahasantriah. Bimbingan kelompok yang dilakukan musyrifah di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dilaksanakan setelah terbentuknya kelompok dan dilakukan setelah kegiatan malam selesai yaitu kegiatan *qiro'ah* atau sebelum tidur, sebagaimana yang dikatakan Musyrifah Wenni Widya dan Himma Sari yaitu:

Biasanya kak, kami memberikan bimbingan kepada mahasantriah setelah selesai qiro'ah, atau kegiatan malam selesai. Kami melakukan bimbingan setelah kegiatan malam selesai. Kami sengaja kak melakukan bimbingan waktu malam karena waktunya senggang kak, dan setelah itu bisa langsung istirahat kak.<sup>115</sup>

Observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa adanya pemberian bimbingan yang dilakukan oleh musyrifah kepada mahasantriah yang dilakukan setelah kegiatan malam. Musyrifah memberikan nasehat-nasehat, atau memberikan informasi serta motivasi kepada mahasantriah serta menanyakan terkait masalah yang dialami mahasantriah.<sup>116</sup>

Hal ini dibenarkan oleh mahasantriah Kesuma bahwa: "Musyrifah sering ngasih bimbingan kak, biasanya itu kalau habis belajar, dan terkadang kami kumpul dikamar. Ukhti kabiro sering ngasih bimbingan, ngasih nasehat-nasehat untuk kami, atau ngasih motivasi biar kami semangat."<sup>117</sup>

---

<sup>115</sup> Wenni dan Himma, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 7 Oktober 2023. Pukul. 13.00 WIB).

<sup>116</sup> Observasi, di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Oktober 2023.

<sup>117</sup> Kesuma, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Oktober 2023. Pukul. 16.00 WIB).

Kegiatan bimbingan malam ini dengan penyampaian topik masalah dan materi dari musyrifah pembimbing. Setelah itu adanya diskusi kelompok dilakukan agar mahasantriah aktif menanyakan hal yang belum dipahami, atau sekedar cerita mengenai masalah masing-masing, sehingga akandicarikan pemecahan dari masalah-masalah tersebut.

Dalam melaksanakan bimbingan kelompok tentu bukan selalu mudah, terdapat juga hambatan-hambatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok tersebut. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan kelompok seperti: ketidakseriusan mahasantriah dalam mengikuti bimbingan, sepele terhadap pembimbing karena faktor usia yang tidak jauh berbeda, kondisi musyrifah dan mahasantriah yang sama-sama punya banyak kegiatan sehingga terkadang bimbingan tidak bisa dilaksanakan.

#### **5) Metode Bimbingan Kelompok Terhadap Penyesuaian Diri Mahasantriah di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

Bimbingan kelompok yang digunakan di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan adalah pemberian bimbingan dari Musyrifah kepada mahasantriah dalam bentuk kegiatan kelompok, dengan satu kelompok berjumlah 20-22 orang. Bimbingan ini berjalan sebagaimana tujuan dari bimbingan ini yakni untuk membimbing mahasantriah dalam belajar serta

membantu mahasantriah dalam melaksanakan kegiatan dan membantu menyelesaikan masalah mahasantriah.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok di ma'had menggunakan beberapa metode. Adapun metode yang digunakan yaitu bimbingan kelompok menurut Islam dengan metode yaitu *mauizhotil hasanah*. Serta beberapa metode lain seperti metode peneladanan, diskusi kelompok dan metode hukuman serta pujian. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a) Bimbingan Kelompok menurut Islam

Bimbingan kelompok menurut Islam memiliki beberapa metode yang berlandaskan tentang bagaimana proses bimbingan dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada klien dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Adapun yang termasuk metode dalam bimbingan kelompok menurut Islam yaitu metode *mauizhotil hasanah*

Metode *mau'izhotil hasanah* dapat disampaikan dan diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu meliputi ceramah, pemberian nasihat atau petuah, bimbingan atau pengajaran, kisah-kisah atau peringatan, dan pesan-pesan positif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa pada pelaksanaan bimbingan kelompok musyrifah memberikan arahan ataupun nasehat kepada mahasantriah. Musyrifah memberikan pesan-pesan positif atau motivasi agar mahasantriah terus semangat dalam menjalani kehidupan dalam perkuliahan maupun dilingkungan asrama.

Musyrifah juga memberikan nasehat atau bimbingan dengan materi-materi tentang sikap/tingkah laku, bersyukur dan bersabar, dan nasehat berdasarkan situasi yang sedang dihadapi oleh mahasantriah.<sup>118</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh Musyrifah Wenni Widya bahwa: “Saat bimbingan kita memberikan ceramah seperti memberikan nasihat, motivasi, diajarkan kesabaran, bersyukur, keistiqomahan dan arahan-arahan untuk mahasantriah agar dapat menyesuaikan diri di ma’had kak.”<sup>119</sup>

Musyrifah Wenni Fadilah juga mengungkapkan:

Saat memberi bimbingan kak, tidak pernah lupa memberi nasehat tentang perjuangan orangtua kak, karena mahasantriah kalau diingatkan tentang orangtua biasanya langsung luluh kak, baru kak ngasih motivasih kak, ataupun peringatan kak supaya adik-adik bisa mengikuti peraturan.<sup>120</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Mahasantriah teman sebaya

Winda dan Rahma bahwa:

Iya kak, Ukhti kabiro sering ngasih bimbingan sama kami kak, motivasi-motivasi kak supaya kami dan kawan-kawan yang lain semangat kak, apalagi kalau kami ada yang punya masalah kak, misalnya dalam berteman ada yang kurang baik pasti langsung diselesaikan kak, kalau kami mengeluh dikasih nasehat-nasehat kami kak yang bisa buat kami sadar kak, inilah yang terbaik buat kami kak.<sup>121</sup>

---

<sup>118</sup> Observasi, di Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 3 November 2023.

<sup>119</sup> Wenni Widya, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 7 Oktober 2023. Pukul. 13.00 WIB).

<sup>120</sup> Wenni Fadilah, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 7 Oktober 2023. Pukul. 14.00 WIB).

<sup>121</sup> Winda dan Rahma, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 15 Oktober 2023. Pukul. 16.00 WIB).

Mahasantriah Anisa Anggraini dan Febi Yola juga mengungkapkan bahwa:

Kami kak kadang merasa capek kak, karena kegiatan kak padat, jadi kak perasaan pengen pulang itu kak selalu datang kak, apalagi masalah *iqobah* kak belum siap yang satu ada lagi *iqobah* yang lain, makin ngeluh lah kak sama ukhti kabiro. Langsung diceramahi kak, dikasih nasehat, dikasih tau semua ini akan segera berlalu kak, memang enggak terasa kak waktu cepat sekali berlalu.<sup>122</sup>

b) Metode Peneladanan

Metode peneladanan berarti metode yang bisa memberikan pengajaran kepada klien melalui keshalihan dan ketauladanan konselor. Perilaku mahasantriah dalam menyesuaikan diri tidak terlepas dari peneladanan musyrifah sebagai pembimbingnya. Mahasantriah tidak hanya membutuhkan nasehat dan arahan dari pembimbingnya melainkan juga contoh dari apa yang disampaikan oleh pembimbingnya. Seperti sholat berjama'ah, menggunakan bahasa, dan perilaku yang baik. Hal ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi penyesuaian diri yang positif bagi mahasantriah.

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan adanya pemberian contoh yang dilakukan musyrifah terhadap mahasantriah seperti dalam hal melakukan sholat berjama'ah, musyrifah mengajak

---

<sup>122</sup> Anisa Anggraini dan Febi Yola, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Oktober 2023. Pukul. 14.00 WIB).

mahasantriah untuk segera bersiap-siap, tidak membawa makanan ke kamar, dan menggunakan bahasa seperti yang telah ditetapkan.<sup>123</sup>

Seperti yang diungkapkan Musyrifah Dina Paujiah Siregar bahwa:“Selain memberikan arahan kak, kami juga harus memberikan contoh kak supaya adik-adik bisa melakukannya dan enggak merasa bingung kak”.<sup>124</sup>

Sama halnya yang diungkapkan oleh musyrifah Himma Sari bahwa:“Kita bukan hanya ngasih arahan kak, tapi kita juga harus ngasih contoh supaya mereka juga ngikutin arahan kita kak, apalagi kalau kita ajak mereka kak, misalnya untuk sholat berjama’ah.”<sup>125</sup>

Hal tersebut juga dikuatkan oleh Mahasantriah Febi Yola yang menyatakan bahwa : “Hal-hal yang awalnya kita belum tau kak, dicontohkan sama kakak musyrifah. seperti misalnya sholat berjama’ah, kadang kami diajak kak. Karena adanya contoh dari kakak musyrifah jadi kami enggak sepele kak, walaupun awalnya pasti berat.”<sup>126</sup>

Ustadzah shiyami Amini juga mengungkapkan bahwa: “Musyrifah itu kak harus bisa menjadi *role model* untuk anggotanya, artinya mereka itu sebagai contoh kak, dan harus bisa memberi contoh

---

<sup>123</sup> Observasi, di Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 7 Oktober 2023.

<sup>124</sup> Dina Paujiah Siregar, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 7 Oktober 2023.Pukul. 14.00 WIB).

<sup>125</sup>Himma Sari,Musyrifah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 7 Oktober 2023.Pukul. 13.00 WIB).

<sup>126</sup> Febi Yola,Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Oktober 2023.Pukul. 16.00 WIB).

yang baik untuk adik-adiknya kak, hal itu juga bisa membuat mahsantriah tidak sepele kak di asrama.”<sup>127</sup>

#### c) Diskusi Kelompok

Metode ini digunakan untuk mahasantriah bertanya ataupun cerita mengeluarkan keluh kesah serta masalahnya dan nanti akan sama-sama dicari pemecahan berbagai macam masalahnya pada diskusi kelompok ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok peneliti menemukan adanya metode diskusi yang digunakan musyrifah. Musyrifah menanyakan apakah mahasantriah memiliki masalah, memberi kesempatan mahasantriah untuk menanyakan suatu hal, atau mengeluarkan keluh kesah. Kemudian masalah tersebut diselesaikan secara bersama-sama.<sup>128</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Musyrifah Himma Sari bahwa:

Kami juga sering buka sesi diskusi kelompok kak dengan mahasantriah, mahasantriah bisa bertanya apa saja yang belum dimengerti kak, kita ajak ngobrol dan ketika mereka ada masalah diharapkan mereka mau cerita ke musyrifahnya agar mereka merasa diayomi disini, setelah mereka menceritakan masalah dan keluh kesahnya nanti akan dicarikan pemecahan dari berbagai macam permasalahan bersama-sama dalam diskusi ini.<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup> Shiyami Amini,Ustadzah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 10 Oktober 2023.Pukul. 11.00 WIB).

<sup>128</sup> Observasi, di Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 3 November 2023.

<sup>129</sup> Himma Sari, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 7 Oktober 2023.Pukul. 13.00 WIB).



Hal serupa juga disampaikan Mahasantiah Velagea, Anisa Putri, dan Fadilah bahwa:

Ukhti kabiro sering bertanya kak apakah kami punya masalah, biasanya dilakukan sehabis belajar malam, yaitu *qiro'ah*. Terkadang ada yang menceritakan masalahnya, curhat keluh kesah kak, bertanya kalau masih ada hal yang membingungkan, atau kadang hanya sekedar bertukar cerita kak.<sup>130</sup>

#### d) Hukuman dan Pujian

Metode ini dilakukan untuk mahasantriah yang melanggar peraturan di ma'had al-jami'ah yang telah diberitahukan oleh ustadzah dan musyrifah pembimbing sebelumnya. Pembimbing akan melakukan peninjauan pada mahasantriah, apakah mahasantriah melakukan arahan yang diberikan. Jika mahasantriah tidak melakukan yang telah diberikan saat bimbingan maka mahasantriah akan diberikan hukuman, sebaliknya mahasantriah yang melakukan hal-hal yang sudah diberikan dalam bimbingan akan mendapat pujian dari pembimbingnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di ma'had al-jami'ah bahwa penulis menemukan adanya hukuman yang dilaksanakan yaitu dalam bentuk pemberian hafalan baik itu untuk pelanggar bahasa, ibadah, keamanan, dan kebersihan.<sup>131</sup>

Seperti yang dikatakan oleh Ustadzah Shiyami Amini bahwa:

---

<sup>130</sup> Velagea, Anisa Putri, Fadila, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Oktober 2023. Pukul. 16.00 WIB).

<sup>131</sup> Observasi, di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 7 Oktober 2023.

Hukuman sudah diterapkan setelah peraturan ditetapkan kak, hukumannya masih berbentuk hafalan, seperti *mufrodat*, do'a, dan pidato kak tergantung peraturan yang dilanggar. Hukuman dibuat supaya mahasantriah jera kak, walaupun hanya hafalan tapi bagi mereka itu lumayan berat kak, selain itu dengan adanya hukuman mahasantriah akan merasa malu sesama temannya jika sering dapat hukuman.<sup>132</sup>

Sebagaimana yang dikatakan oleh Musyrifah Dina Paujiah

Siregar bahwa:

Setelah mahasantriah itu menerima bimbingan dari mulai ceramah dan diskusi serta diberikan arahan-arahan kak, kita lihat mahasantriah itu kesehariannya, melanggar atau tidak, sesuai dari arahan-arahan atau tidak, kalau tidak ya dapat hukuman. Misalnya, dari kedisiplinan sholat jama'ah atau dari kehadiran dalam setiap kegiatan seperti terlambat kak. mahasantriah itu termasuk dalam pelanggaran keamanan. Itu dilaksanakan rutin setiap malam Jum'at.<sup>133</sup>

Hal ini dibenarkan oleh salah satu mahasantriah teman sebaya Winda yang menyatakan bahwa: "Benar kak memang ada hukuman kalau ada yang melanggar peraturan. Setiap malam Selasa dan malam Jum'at kami dikumpulkan untuk pengumuman iqobah. Kalau malam Selasa untuk iqobah bahasa, kalau malam Jum'at untuk iqobah ibadah, keamanan, sama kebersihan kak."<sup>134</sup>

Salah satu Mahasantriah Kesuma mengatakan bahwa:

Ada hukuman disini kak kalau kita melanggar peraturan, aku awalnya sering dapat hukuman kak, hampir setiap minggu kak, sedih kak sama malu, semenjak dapat hukuman itu kak saya jera kak dan malu juga kak sama yang lain. Tapi saya sadar kak kalau yang dilakukan salah, jadi saya bisa merubah

---

<sup>132</sup> Shiyami Amini, Ustadzah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 10 Oktober 2023. Pukul. 11.00 WIB).

<sup>133</sup> Dina Paujiah Siregar, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 7 Oktober 2023. Pukul. 14.00 WIB).

<sup>134</sup> Winda, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 15 Oktober 2023. Pukul. 14.00 WIB).

yang salah kak, dari sholat jama'ah, penggunaan bahasa dan lain-lain.<sup>135</sup>

Musyrifah Wenni Widya juga mengungkapkan bahwa:

Hukuman memang sudah diterapkan kak, tapi selain hukuman saya juga memberikan pujian untuk mengapresiasi mahasantriah yang selalu mengikuti kegiatan, tidak pernah terlambat, rajin belajar dan punya semangat belajar yang tinggi. Pujian juga penting kak, walaupun hanya sekedar kata-kata tapi dapat memberikan dampak positif untuk mahasantriah.<sup>136</sup>

Mahasantriah teman sebaya Nazwa juga menyatakan bahwa:

“Ukhti Kabiro juga sering ngasih pujian kak untuk kami, misalnya kalau kami hadir semua, tidak ada yang terlambat kalau disuruh kumpul kak, walaupun cuma dikasih kata-kata sama tepuk tangan kak, tapi bisa buat kami senang kak.”<sup>137</sup>

Diharapkan dengan adanya hukuman maka mahasantriah akan lebih memahami nilai-nilai di ma'had al-jami'ah terutama dalam penyesuaian diri mahasantriah di ma'had al-jami'ah.

Selain metode –metode bimbingan kelompok yang digunakan musyrifah terhadap masalah penyesuaian diri mahasantriah, tentunya ada juga materi-materi yang disampaikan. Adapun materi-materi yang disampaikan berdasarkan metode bimbingan kelompok yang diterapkan musyrifah dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

---

<sup>135</sup> Kesuma, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Oktober 2023.Pukul. 16.00 WIB).

<sup>136</sup> Wenni Fadilah, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 7 Oktober 2023.Pukul. 14.00 WIB).

<sup>137</sup> Nazwa, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 15 Oktober 2023.Pukul. 14.20 WIB).

Tabel IV.8

**Tabel Materi Bimbingan Berdasakan Metode Bimbingan Kelompok Yang  
digunakan Musyrifah**

| No | Metode                       | Materi  |
|----|------------------------------|---|
| 1. | Mauizhotil hasanah (ceramah) | <p>-Menerima Diri dan Lingkungan (penyesuaian diri agar dapat menyesuaikan diri dengan cara menerima diri dan lingkungan)</p> <p>-Syukur (penyesuaian diri dengan cara bersyukur yaitu menerima apa yang terjadi)</p> <p>-Bersabar dan Ikhlas (penyesuaian diri dengan cara bersabar dann ikhlas dengan keadaan yang sedang dijalani)</p> <p>-Mengendalikan Diri (penyesuaian diri dengan cara mengendalikan diri agar mencegah perilaku yang negatif)</p> <p>-Istiqomah (penyesuaian diri dengan cara berpendirian yang teguh yaitu dengan selalu melakukan perbuatan yang baik)</p> |
| 2. | Peneladanan                  | Memberikan contoh yang baik seperti mengikuti sholat berjama'ah, menggunakan bahasa yang telah ditetapkan, dan mengikuti peraturan yang lain.   |
| 3. | Diskusi kelompok             | Memberikan kesempatan kepada mahasantriah untuk menyampaikan masalah, menanyakan sesuatu yang belum diketahui, serta memberikan solusi untuk masalah yang dihadapi.   |
| 4. | Hukuman dan pujian           | Memberikan hukuman untuk mahasantriah yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan, seperti memberi hafalan mufrodat untuk yang melanggar bahasa, hafalan doa dan surah untuk yang melanggar ibadah, dan hukumannya akan terus meningkat seperti menggunakan jilbab warna yang sama dalam seminggu, jilbab 2 lapis, jilbab dari sarung, kebersihan, dan lain sebagainya. Sedangkan pujian diberikan untuk mahasantriah yang   |

|  |  |   |
|--|--|---|
|  |  | mengikuti peraturan dengan baik, dan melaksanakan apa yang menjadi kewajiban di asrama. |
|--|--|---|

**6) Hasil Bimbingan Kelompok oleh musyrifah terhadap penyesuaian Diri Mahasantriah Ma'had al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.**

Peneliti menggunakan 10 orang mahasantriah untuk dijadikan sampel penelitian yang belum pernah menginjak kehidupan pondok pesantren yaitu yang berlatar belakang pendidikan umum yang telah menunjukkan perubahan dalam penyesuaian diri yang positif. Perubahan ini dapat dilihat dari jumlah pelanggaran yang berkurang dan perubahan mahasantriah dalam kesehariannya. Meskipun ada beberapa mahasantriah yang bisa dibilang masih belum bisa menyesuaikan diri dengan baik, namun dengan adanya kemauan dan usaha mahasantriah pasti memiliki penyesuaian diri yang positif.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bahwa adanya perubahan pada diri mahasantriah, yang sebelumnya memiliki penyesuaian diri yang negatif misalnya sebelumnya sering terlambat sholat subuh berjama'ah, tidak terbiasa dengan budaya antri, tidak betah karena banyaknya peraturan dan kegiatan, dan lain sebagainya, sekarang menjadi penyesuaian diri yang positif dan sudah bisa menyesuaikan diri.<sup>138</sup>

---

<sup>138</sup> Observasi, di Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Oktober 2023.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Musyrifah Dina Faujiah Siregar

bahwa:

Alhamdulillah kak, sedikit banyaknya mahasantriah sudah mulai bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan di asrama kak, motivasi dan nasehat yang kami berikan saat bimbingan memberikan pengaruh juga buat mereka kak, apalagi kalau diingatkan masalah orangtua, ekonomi dan lain sebagainya kak.<sup>139</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh musyrifah Wenni Widya bahwa:

“Banyak mahasantriah yang sudah berbeda jauh dari sebelumnya kak, mungkin karena sudah mulai terbiasa kak, kami juga selalu menasehati kak, selalu kami tanya kalau punya masalah terus kami diskusikan, yang awalnya malu-malu sekarang mulai terbuka, ditambah lagi teman-teman sekamarnya kak.”<sup>140</sup>

Musyrifah Himma dan Wenni juga mengungkapkan:

Mahasantriah lama-kelamaan banyak yang sudah berubah kak, makin kesini makin bisa menyesuaikan diri kak, apalagi yang mengalami perubahan secara drastis kak walaupun sebelumnya tidak pernah tinggal di asrama. Kami akan terus memberi bimbingan kak agar mahasantriah bisa menyesuaikan diri di sini kak, dan itu sudah menjadi tanggung jawab kami juga kak. Karena semua orang butuh waktu kak, ada yang cepat dalam menyesuaikan diri, ada juga yang butuh waktu kak.<sup>141</sup>

Adapun hasil Bimbingan Kelompok oleh musyrifah terhadap penyesuaian Diri Mahasantriah dapat dilihat dari tabel berikut ini:

**Tabel IV. 9**

---

<sup>139</sup> Dina Faujiah, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 7 Oktober 2023. Pukul. 14.00 WIB).

<sup>140</sup> Wenni Widya, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 7 Oktober 2023. Pukul. 13.00 WIB).

<sup>141</sup> Himma dan Wenni, Musyrifah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 7 Oktober 2023. Pukul. 13.00 WIB).

**Tabel Hasil Penyesuaian Diri Mahasantriah Setelah Dilakukan Bimbingan  
Kelompok Oleh Musyrifah**

| No  | Nama Mahasantriah | Penyesuaian Diri |           |          |
|-----|-------------------|------------------|-----------|----------|
|     |                   | Beradaptasi      | Peraturan | Kegiatan |
| 1.  | Annisa Anggraini  | ✓                | -         |          |
| 2.  | Febi Yola         | -                |           |          |
| 3.  | Rizky Kesuma      |                  | ✓         |          |
| 4.  | Maimunah          | -                |           |          |
| 5.  | Annisa Putri      |                  | -         | ✓        |
| 6.  | Fadhilah          |                  |           | -        |
| 7.  | Hotna             | -                |           |          |
| 8.  | Velagia           |                  | ✓         | -        |
| 9.  | Musyrihah         | -                |           |          |
| 10. | Siti Munawaroh    | ✓                |           | -        |

Tabel di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan 10 mahasantriah yang mempunyai masalah dalam penyesuaian diri setelah mendapat bimbingan khususnya bimbingan kelompok. Terdapat beberapa perasaan, keadaan, dan harapan yang diungkapkan mahasantriah dalam proses wawancara yang telah dilakukan peneliti.

Wawancara dengan Mahasantriah Febi Yola yang menyatakan bahwa :

Sekarang saya udah biasa disini kak, sudah terbiasa dengan kehidupan asrama kak. Awalnya saya kaget kak semua serba diatur, makan, mandi semua harus antri. Padatnya kegiatan sampai engga bisa mengatur waktu. Saya awalnya kak susah menyesuaikan diri teman-teman. Apalagi kami awalnya tidak saling kenal dan selalu membuat kelompok kak, itu yang membuat tidak nyaman kak sampai akhirnya ada perasaan enggak betah kak. Tapi sekarang kami makin kompak kak, apalagi kami menjadi satu kelompok, kalau kita ada masalah,

kita diskusi dengan teman-teman yang lain dan ukhti kabiro kak.<sup>142</sup>

Begitu juga wawancara dengan Annisa Anggraini yang menyatakan bahwa:

Aku awal masuk kesini karna keinginan orang tua kak. Awalnya aku menolak kak, tapi ya sudah nurut orang tua aja kak. Jadi pas pertama masuk aku gak nyaman kak. Mau pulang terus karna gak betah. Aku juga sempat sering nangis kak dan ngerasa sedih, mungkin karna belum terbiasa ya kak sama suasana disini dan juga sama kegiatan yang dilakuin di sini. Tapi semenjak dibuat kelompok dengan musyrifah, ada bimbingan belajar, kita selalu dikasih motivasi kak, diingetin tentang orangtua jadi harus disyukuri kak, ini mungkin yang terbaik. Jadi harus bisa menyesuaikan diri kak, walaupun awalnya selalu dapat *iqobah* kak, dan susah menyesuaikan diri sama teman-teman yang lain, tapi sekarang sudah biasa kak. *Iqobah* juga sudah jarang dipanggil kak.<sup>143</sup>

Begitu juga wawancara dengan Hotna yang menyatakan bahwa:

Perasaan saya saat pertama masuk asrama sangat minder kak, karena sebelumnya saya engga pernah tinggal di pesantren kak. Saya termasuk orang yang susah dalam menyesuaikan diri, apalagi dilingkungan baru dan orang-orang baru kak. Tapi ketika mulai dibentuk kelompok, adanya bimbingan dari musyrifah baik itu bimbingan belajar, maupun diskusi saya mulai terbuka kak, dan saya sudah memiliki banyak teman kak. Karena semua serba sama-sama kak, jadi saya sudah tidak malu lagi kak.<sup>144</sup>

Siti Munawaroh juga menyatakan bahwa:

Banyak perubahan saya kak selama tinggal di asrama, yang sebelumnya saya tidak pernah tinggal di asrama. Selama ini tinggal bersama orangtua. Saya betah kak disini, apalagi sering dapat motivasi, bimbingan, dukungan dari keluarga di asrama, baik itu kakak musyrifah, ustadzah, dan teman-teman. Di sini

---

<sup>142</sup> Febi Yola, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Oktober 2023. Pukul. 16.00 WIB).

<sup>143</sup> Annisa Anggraini, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Oktober 2023. Pukul. 16.00 WIB).

<sup>144</sup> Hotna, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Oktober 2023. Pukul. 16.00 WIB).



kita apa-apa sendiri, yang awalnya dirasa berat kak tapi lama-lama biasa kak.<sup>145</sup>

Wawancara dengan Velagea yaitu:

Awal aku masuk kesini karena keinginan orang tua kak. Awalnya aku mikir kak kalau asrama itu seram kak, ternyata enggak seperti yang dibayangkan. Tapi memang capek kak apalagi sama kegiatan disini sangat banyak kak. hal yang paling berat itu kak setiap subuh kak. Susah menyesuaikan kak. Tapi lama-lama terbiasa kak walaupun terkadang masih suka terlambat, pelan-pelan mulai berubah kak karena takut dapat hukuman kak.<sup>146</sup>

Mahasantriah Fadilah juga menyatakan bahwa:

Saya senang kak masuk ke asrama, karena memang keinginan saya. Dari dulu saya ingin tinggal di asrama, tapi baru sekarang tercapai. Saya juga senang karena langsung punya teman sekamar. Saya punya banyak teman. Tetapi saya kaget, ternyata banyak sekali kegiatan, semua pakai aturan. Saya kaget kak kadang bosan juga kak. Tetapi setelah beberapa waktu saya sadar ini pilihan saya kak. Kakak musyrifah juga selalu mengingatkan kita untuk bersyukur, bersabar karena semua demi kebaikan. Saya harus bersyukur.<sup>147</sup>

Wawancara dengan Mahasantriah Kesuma yaitu:

“Awalnya saya masuk di sini karena pilihan orang tua kak, orang tua saya juga sering mengunjungi saya setiap minggu kak, jadi saya tidak merasa keberatan kak untuk tinggal di asrama walaupun bukan pilihan saya kak. Tapi kak awalnya saya sering dapat *iqobah* kak, hampir setiap minggu kak, saya sudah berusaha kak tapi memang lumayan sulit kak, apalagi dalam penggunaan bahasa kak, kadang merasa sedih kak karena selalu dapat hukuman, tetapi sekarang nama saya sudah jarang dipanggil kak karena sudah mulai terbiasa berbahasa sesuai peraturan walaupun masih salah-salah dalam menggunakannya.<sup>148</sup>

---

<sup>145</sup> Siti Munawaroh, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Oktober 2023. Pukul. 16.00 WIB).

<sup>146</sup> Velagea, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Oktober 2023. Pukul. 16.00 WIB).

<sup>147</sup> Fadilah, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Oktober 2023. Pukul. 16.00 WIB).

<sup>148</sup> Kesuma, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Oktober 2023. Pukul. 16.00 WIB).

Wawancara dengan Mahasantriah Maimunah yaitu:

Intinya kak, bimbingan kelompok sangat penting kak menurut saya, karena disitu kami bisa mengeluarkan keluh kesah kita kak.pasti memberikan manfaat sedikit banyaknya untuk kami. Walaupun terkadang tidak membahas permasalahan, hanya kakak musyriyah memberi tahu informasi, memberi nasehat dan motivasi agar kami tidak melanggar peraturan.<sup>149</sup>

Wawancara dengan Mahasantriah Anisa Putri yaitu:

Saya dulu pernah kak tinggal di asrama, tapi setelah satu bulan saya keluar karena saya tidak betah.Tapi sekarang saya masuk di sini saya merasa senang kak. Walaupun sudah pernah di asrama walaupun hanya satu bulan tapi saya tetap kaget kak karena kegiatannya banyak kak dari bangun tidur sampai malam kak. Apalagi masalah makanan kak, kadang saya merasa bosan kak karena sayurnya itu-itu saja.Sudah begitu harus nunggu antrian kak itu susah kak apalagi kalau sudah lapar. Sampai kadang saya malas makan kak.Saat kakak musyriyah tau kami malas makan, malamnya kami langsung diceramahi kak, ditegur karena menyiksa diri, dan diingatkan selalu bersyukur karena diluar banyak orang yang engga bisa makan kak. Sekarang saya sudah terbiasa kak dengan semua itu, dan lama-lama tinggal di asrama menyenangkan kak berbeda dengan sebelumnya walaupun sama-sama banyak peraturan kak.<sup>150</sup>

Mahasantriah Musyriyah juga menyampaikan bahwa:

Hal yang paling sulit bagi saya kak adalah mencari teman kak, karena menurut saya susah mencari teman yang satu frekuensi. Saya kadang suka menyendiri, walaupun di kamar kami banyak orangnya kak, awalnya saya enggak nyaman kak. Tapi setelah dibuat kelompok, kumpul bersama musyriyah baru terasa kebersamaannya kak, serasa punya keluarga baru kak, walaupun kadang masih berbeda pendapat, ada sedikit perselisihan, kami langsung menyelesaikannya walaupun terkadang dibantu ukhti kabiro kak.<sup>151</sup>

---

<sup>149</sup> Maimunah, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Oktober 2023.Pukul. 16.00 WIB).

<sup>150</sup> Annisa Putri, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Oktober 2023.Pukul. 16.00 WIB).

<sup>151</sup> Musyriyah, Mahasantriah, *Wawancara*, (Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 14 Oktober 2023.Pukul. 16.00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa implementasi bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri mahasantriah mendapatkan hasil positif dengan adanya perubahan pada perilaku mahasantriah dalam menyesuaikan diri. Dapat dilihat bahwa mahasantriah yang awalnya sulit menerima kehidupan di asrama, sekarang sudah mulai terbiasa. Sudah mulai bisa mengikuti setiap kegiatan dan menerima segala bentuk peraturan. Mahasantriah sudah bisa menyesuaikan diri sebagaimana harusnya.

#### **4. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa bimbingan kelompok yang dilakukan di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan adalah bimbingan belajar dan pemberian bimbingan dari musyrifah kepada mahasantriah dalam bentuk kegiatan kelompok, dengan satu kelompok berjumlah 20-22 orang. Sedangkan pada teori Prayitno pada BAB II halaman 17, layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Maka dengan ini penulis menemukan adanya kesamaan pada pelaksanaan bimbingan kelompok di ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan teori Prayitno, yakni bimbingan diberikan pada mahasantriah melalui kegiatan kelompok.

Bimbingan kelompok di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memiliki salah satu tujuan

yaitu untuk mengubah penyesuaian diri mahasantriah yang negatif menjadi penyesuaian diri positif. Perilaku salah dalam hal ini adalah mahasantriah belum bisa menyesuaikan diri dengan kehidupan asrama seperti terhadap kegiatan dan peraturan yang telah ditetapkan, sehingga diharapkan dengan adanya bimbingan kelompok di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dapat mengubah penyesuaian diri mahasantriah yang negatif menjadi penyesuaian diri yang positif.

Pada teori Prayitno sebagaimana yang tertera pada BAB II yakni ada 4 tahap perkembangan kegiatan kelompok dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, dan tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

#### g. Tahap Pembentukan

Pada teori Prayitno pada BAB II halaman 19 mengenai tahap pembentukan temanya adalah pengenalan, pelibatan, dan pemasukan diri. Keempatnya yakni saling memperkenalkan diri.

Sedangkan bimbingan kelompok pada tahap pembentukan di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan ini diawali dengan pengenalan para ustadzah, musyrifah dan mahasantriah, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengenalkan ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan kepada seluruh mahasantriah.

Setelah pengenalan selesai maka dilanjutkan dengan pengelompokan para mahasantriah. Pengelompokan ini dalam pelaksanaannya pertama

mahasantriah dikelompokan berdasarkan kamar. Satu kelompok terdiri dari 20-22 orang dengan 1 musyrifah (pembimbing). Dengan melanjutkan memberikan pengertian tentang tujuan dibentuknya kelompok dan tujuan pelaksanaanya di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Diadakan pembentukan kelompok mahasantriah tersebut dikarenakan adanya jumlah mahasantriah yang banyak sehingga pengelompokan diadakan dengan tujuan untuk mempermudah dalam mengontrol dan memberi bimbingan kepada mahasantriah.

#### h. Tahap Peralihan/Persiapan

Tahap peralihan menurut teori Prayitno pada BAB II halaman 19 yaitu merupakan tahapan untuk mengalihkan kegiatan dari tahap pembentukan ke tahap kegiatan yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok. Kegiatannya adalah menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya,

Dalam tahap peralihan perlu adanya persiapan, bukan hanya persiapan untuk para mahasantriah, melainkan juga untuk persiapan para musyrifah-musyrifah pembimbingnya. Dalam persiapan, pembimbing menjelaskan kegiatan selanjutnya seperti apa, menawarkan kesepakatan bagaimana sebaiknya kegiatan berjalan agar sama-sama merasa nyaman dan efisien untuk mencapai tujuan dari pelaksanaan kegiatan.

i. Tahap Kegiatan/Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pada teori Prayitno sebagaimana yang tertera pada BAB II halaman 19-20 yakni kegiatannya adalah pemimpin kelompok mengemukakan masalah atau topik, tanya jawab antara anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah atau topik yang dikemukakan.

Sedangkan pelaksanaan bimbingan kelompok di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada kegiatan adanya penyampaian topik masalah melalui nasihat atau ceramah dan arahan-arahan dari pembimbing.

Bimbingan kelompok dilakukan ditempat belajar *qiro'ah* mahasantriah yang dilaksanakan 2-3 kali dalam seminggu. Bimbingan kelompok dilaksanakan agar mahasantriah dapat menanyakan hal yang belum dipahami, atau sekedar bercerita mengenai masalah masing-masing, sehingga akan dicarikan pemecahan dari masalah-masalah tersebut.

Dari teori di atas maka penulis menemukan adanya kesamaan pada pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dengan teori yakni pada tahap pelaksanaan adanya penyampaian topik pembahasan, tanya jawab diskusi kelompok dan pemecahan masalah secara bersama.

Pada BAB II halaman 20, ada beberapa metode bimbingan kelompok yaitu program *home room*, karyawisata, diskusi kelompok, organisasi siswa, sosiodrama dan psikodrama.

Adapun bimbingan kelompok yang dilaksanakan di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menggunakan beberapa metode dalam pelaksanaannya, yakni metode bimbingan dalam Islam yaitu *mauizhotil hasanah*, peneladanan, diskusi kelompok dan metode pujian dan hukuman.

#### 6. Metode Bimbingan dalam Islam

Pada teori Hamdani Bakran Adz-Dzaky di BAB II halaman 24, Bimbingan kelompok Islam memiliki beberapa metode yang berlandaskan tentang bagaimana proses bimbingan dapat berlangsung dengan baik dan menghasilkan perubahan-perubahan positif pada klien berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

Metode *mau'izhotil hasanah* dapat disampaikan dan diklasifikasikan dalam beberapa bentuk yaitu meliputi ceramah, pemberian nasihat atau petuah, bimbingan atau pengajaran, kisah-kisah atau peringatan, dan pesan-pesan positif (wasiat).

Bimbingan kelompok yang dilaksanakan di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menggunakan metode tersebut dari pembimbingnya yaitu musyifah. Pembimbing menggunakan metode *mauizhotil hasanah* yaitu dengan memberikan nasehat, memberikan informasi sebanyak

mungkin kepada mahasantriah, memberikan pengajaran baik seperti bersyukur, bersabar, istiqomah, kisah-kisah maupun pesan-pesan positif lainnya.

Dengan merujuk pendapat di atas maka apa yang dilakukan oleh musyrifah pembimbing di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan sudah sesuai dengan bimbingan menurut Islam.

#### 7. Metode Peneladanan

Metode peneladanan digunakan demi mengefektifkan hasil dari bimbingan yang sebelumnya diberikan. Peneladanan ini dilakukan oleh musyrifah kepada mahasantriah. Dimana pembimbing tidak hanya mengarahkan dan menyuruh tetapi juga menjadi contoh dan melakukan apa yang dikatakan. Pembimbing menggunakan metode peneladanan yaitu dengan memberikan contoh yang baik kepada mahasantriah.

#### 8. Metode Diskusi Kelompok

Dalam teori pada BAB II halaman 21, diskusi kelompok merupakan suatu cara dimana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Setiap siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pikirannya masing-masing dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan teori tersebut, adanya kesamaan pada metode diskusi kelompok di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Metode ini digunakan untuk



mahasantriah bertanya ataupun cerita mengeluarkan keluh kesah serta masalahnya dan nanti akan sama-sama dicari pemecahan berbagai macam masalah pada diskusi kelompok ini.

#### 9. Metode Hukuman dan Pujian

Pada metode hukuman dan pujian yang dilakukan pada bimbingan kelompok di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan dilakukan untuk mahasantriah yang melanggar peraturan-peraturan asrama yang telah di beritahukan oleh pembimbing sebelumnya. Pembimbing akan melakukan evaluasi pada mahasantriah setiap minggunya yaitu dengan dilakukannya malam *iqobah* bahasa, ibadah, keamanan, dan kebersihan yang dilakukan pada malam Selasa dan malam Jum'at, apakah masantriah melakukan arahan yang diberikan. Jika mahasantriah tidak melakukan apa yang telah diarahkan maka mahasantriah akan diberikan hukuman, sebaliknya mahasantriah yang melakukan hal-hal yang sudah diberikan dalam bimbingan akan mendapat pujian dari musyrifah pembimbingnya.

Bimbingan kelompok yang diberikan di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan memberikan dorongan menggunakan hukuman dan pujian untuk mahasantriah agar mahasantriah yang mendapatkan hukuman karena melanggar tata tertib asrama tidak mengulangi lagi dan mahasantriah yang mendapat pujian atas pencapaiannya dapat

meneruskan dan beristiqomah dalam melaksanakan kegiatan dan peraturan yang berlaku di asrama.

Bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri mahasantriah yang dilakukan oleh musyrifah pembimbing menunjukkan adanya perubahan pada mahasantriah yang sebelumnya memiliki penyesuaian diri yang negatif menjadi penyesuaian diri yang positif. Mahasantriah yang sebelumnya masih suka tidak mengikuti kegiatan, melanggar peraturan, susah bergaul, dan selalu ingin pulang menjadi mahasantriah yang sudah bisa menerima kenyataan, mengikuti kegiatan, dan taat pada peraturan. Meskipun ada beberapa mahasantriah yang bisa dibilang masih kurang atau belum mampu dalam menyesuaikan diri dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan menggunakan 3 tahap. Adapun 3 tahap tersebut yaitu pembentukan, persiapan dan pelaksanaan. Bimbingan kelompok dilakukan pada malam hari setelah kegiatan malam yang dilaksanakan di tempat belajar masing-masing kelompok. Bimbingan kelompok biasanya dilakukan 2-3 kali dalam seminggu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi musyriyah dan mahasantriah. Dengan dilaksanakannya bimbingan kelompok oleh musyriyah dapat mengubah penyesuaian diri mahasantriah menjadi lebih baik.
2. Metode bimbingan kelompok yang dilakukan musyriyah terhadap penyesuaian diri mahasantriah di ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan adalah bimbingan kelompok menurut Islam yaitu dengan menggunakan metode *mauizhotil hasaanah*. Kemudian dengan metode peneladanan, diskusi kelompok, dan metode hukuman dan pujian.
3. Bimbingan kelompok yang dilakukan musyriyah terhadap penyesuaian mahasantriah memiliki hasil yang baik, hal ini dapat dilihat dari perubahan mahasantriah yang sebelumnya memiliki penyesuaian diri yang salah negatif

penyesuaian diri yang positif. seperti yang sebelumnya belum dapat mengikuti peraturan seperti sering terlambat sholat berjama'ah menjadi terbiasa dan jarang terlambat, belum terbiasa dengan banyaknya kegiatan menjadi terbiasa dan sudah bisa menyesuaikan diri, kemudian seperti belum bisa beradaptasi dengan lingkungan misalnya dengan budaya antri, bergaul dengan teman baru, kehidupan yang ramai, serta sering mengeluh menjadi terbiasa dan sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan kehidupan asrama. Meskipun ada beberapa mahasantriah yang masih kurang dalam menyesuaikan diri dengan baik.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Adapun implikasi hasil penelitian di ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu:

1. Dengan dilakukannya penelitian ini dapat menambah wawasan bagi pihak ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan terutama bagi musyrifah sebagai pembimbing mengenai implementasi bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri.
2. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa penyesuaian diri mahasantriah yang sebelumnya pernah tinggal di asrama dan yang belum pernah tinggal di asrama tentunya berbeda, sehingga cara penanganannya juga harus berbeda.

## **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka demi meningkatkan kualitas implementasi bimbingan kelompok oleh musyrifah terhadap penyesuaian

diri mahasantriah di ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengurus ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun.

Demi meningkatkan pelaksanaan bimbingan kelompok di ma'had al-jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun maka diperlukan adanya tambahan fasilitas untuk pelaksanaan bimbingan kelompok seperti ruangan khusus dan media yang akan menunjang keefektifan bimbingan tersebut.

Selanjutnya, untuk menciptakan hasil yang lebih optimal dalam bimbingan kelompok, pembimbing perlu membuat jadwal kegiatan bimbingan yang tidak hanya secara kondisional tetapi secara terprogram dalam kegiatan mahasantriah

2. Bagi ustadzah dan musyrifah sebagai pembimbing

sebaiknya yang akan memberikan bimbingan mengikuti maupun mendapatkan pelatihan-pelatihan dalam memberikan bimbingan bagi mahasantriah, terutama dalam pemberian bimbingan kelompok agar menambah wawasan dan pengalaman para pembimbing.

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dapat menggunakan tambahan media dan instrumen seperti memberikan yang mengandung

pengajaran materi bimbingan agar mahasantriah yang tidak merasa jenuh saat mengikuti bimbingan.

Bagi musyrifah sebaiknya mempunyai catatan baik dan buruk mahasantriah. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keadaan mahasantriah selama tinggal di asrama apakah mengalami masalah ataupun kesulitan, serta untuk mengetahui perkembangan mahasantriah di asrama

### 3. Bagi Mahasantriah

Mahasantriah hendaknya dapat mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok dan dapat merubah sikapnya setelah mendapat bimbingan karena nasehat yang disampaikan oleh pembimbing sangat bermanfaat bagi mereka. Serta mahasantriah hendaknya menyadari perbuatan yang dilakukan sehari-hari dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

### 4. Bagi peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, dalam melakukan penelitian untuk lebih memperkaya ilmu pengetahuan agar dapat meneliti terkait tentang bimbingan kelompok terhadap penyesuaian diri lebih mendalam agar dapat meningkatkan perubahan pada diri individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2010), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Adz-Dzaky, H.B. (2018), *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Al Manar.
- Afrizal. (2014), *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alhusna, S. A. (2023), "Pola Komunikasi Musyrifah Dan Santriwati Dalam Pembinaan Program Menghafalkan Al-Qur'an Di Asrama Putri Khodijah Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah Kebarongan", *Skripsi*, Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
- Ali, M., Asrori. M. (2015), *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2020), *Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish.
- Atiyah, K., dkk. (2020), "Hubungan antara Regulasi Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja", *dalam Jurnal Maddah*, Vol. 2, No. 2.
- Bachtiar, W. (1997), *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Damanik, A. (2019), "Persepsi Masyarakat Kota Padangsidempuan Tentang Program Ma'had Al-Jami'ah Iain Padangsidempuan", *dalam Jurnal Al-Maqasid*, Vol. 5, No. 2.
- Darajat, Z. (1982), *Penyesuaian Diri (Pengertian dan Peranannya dalam Kesehatan Mental)*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Dawati, E. (2020), Peran musyrifah dalam membentuk kepribadian mahasiswi di asrama putri Ma'had al-Jami'ah IAIN Padangsidempuan, *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.
- Departemen Agama RI. (1989), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Al-Mahira.
- Desmita. (2016), *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Modul Penyelenggaraan Ma'had Al-Jami'ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN)*.
- Edi, A.S. (2017), "Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bandar Lampung", *Skripsi*, Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

- Hartanti, J. (2022), *Bimbingan Kelompok*, Surabaya: UD Duta Sablon.
- Hasibuan, S. (2021), “Penyesuaian Diri Santri Terhadap Kegiatan Pesantren Desa Bahap Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi*, Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan.
- Hikmawati, F. (2012), *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jamil, Z.A. (2018)“Evaluasi Manajemen Ma’had Al-Jami’ah Perguruan Tinggi Agama Islam” *dalam Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 2, No. 1.
- Kamaluddin. (2021), *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana.
- Kamaruzzan. (2016), *Bimbingan dan konseling*, Pontianak: Pustaka Rumah Aloy.
- Kartono, K. (2002), *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: RinekaCipta.
- Lesmana, G. (2021), *Penyusunan Perangkat Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Kencana.
- Lestari, A., Paramitha, S, D. (2020) “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Meningkatkan Kemampuan Penyesuaian Diri Mahasiswa”, *dalam Jurnal Indonesian Journal of Counseling and Education*, Vol. 1, No. 1.
- Lumongga, N. (2017), *Konseling Kelompok*, Jakarta: Kencana.
- Maghfur, S. (2018), ”Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang”, *dalam Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 12, No. 1.
- Moleong, L, J. (2017), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufid.,Tabi’in, A. (2021), “Eksistensi Ma’had Al-Jami’ah Dalam Penguatan Moderasi Beragama Pada Era Revolusi Industri 4.0”, *dalam Jurnal At-Ta’lim*, Vol.20, No.1.
- Nasir, M., Rijal, M.K. (2020), “Model Kurikulum dan Pembelajaran Ma’had Al-Jami’ah Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Indonesia”, *HASIL PENELITIAN*, (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia).
- Ni’mah, K. (2018), “Peranan Musyrifah Dalam Bimbingan Akhlak Santri Putri UPTD Pesantren Kampus Ma’had Al Jamiah UIN Raden Intan Lampung Tahun 2018” *Skripsi* Universitas Negeri Raden Intan Lampung.



- Nurihsan, A. J. (2012), *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: Refika Aditama.
- Poerwadarminta, W.J.S. (2000), *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo. A. (2014), *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayitno. (2017), , *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil (Dasar dan Profil)* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pritaningrum, M., Hendriani, W. (2013), “Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama”, *dalam Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, Vol. 02, No 03.
- Pulungan, A.F. (2018), “Penerapan Bimbingan dan Konseling Individu Dalam Mengatasi Penyesuaian Diri Santri Di Pondok Pesantren Al-Ansor Manunggang Julu Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan”. *Skripsi*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan.
- Rahmawati, D. (2022), *Mengatasi Problematika Kemampuan Penyesuaian Diri (Risiliensi) Dengan Teknik Bibliokonseling*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Rasimin dan Hamdi, M. (2018), *Bimbingan dan Konseling Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sa'idah, S., Laksmiwati, H. (2017), “Dukungan Sosial dan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri Pada Santri Tingkat Pertama di Pondok Pesantren ”, *dalam Jurnal Psikologi dan Terapan*, Vol. 7, No.2.
- Salahuddin, A. (2010), *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2019), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, M.A. dan Ahmad, K.I. (2021), *Layanan-Layanan Bimbingan dan Konseling Pendekatan Qur'ani*, Jakarta: Deepublish.
- Suparta, M., Hefni, H. (2003), *Metode Dakwah*, Jakarta: Prenada Media.
- Syifa, N.F. (2021), *Menjadikan Peserta Didik SMK Gemar Berwirausaha (Filosofi, Konsep, dan Penggunaan Teknik Modelling dalam Bimbingan Kelompok dan Field Trip Industry)*, Kediri: Pernal Edukreatif.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembina Bahasa. (2001), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai pustaka.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, Ayat 1.

Yusuf, M. (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group.

Zainiyati, H.S. Model Kurikulum Integratif Pesantren Mahasiswa UIN Maliki Malang, *Jurnal ulumna Studi Keislaman*, Vol. 18, No. 1.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Arna Yana Siregar
2. NIM : 1930200030
3. Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Tempat / Tanggal Lahir : Kampung Malaka / 13 Maret 2001
6. Anak Ke : 7 (Tujuh)
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Status : Belum Kawin
9. Agama : Islam
10. Alamat Lengkap : Dusun Malaka Desa Tanjung Siram, Bilah Hulu, Labuhanbatu
11. Telp / Hp : 0821-6611-3035
12. E-mail : [arnayana130301@gmail.com](mailto:arnayana130301@gmail.com)

### **II. DATA ORANGTUA**

1. Ayah
  - a. Nama : Suren Siregar
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Dusun Malaka Desa Tanjung Siram
  - d. Telp / HP : 0821-6378-1282
2. Ibu
  - a. Nama : Tukini
  - b. Pekerjaan : Petani
  - c. Alamat : Dusun Malaka Desa Tanjung Siram
  - d. Telp / HP : 0821-6378-1282
3. Wali
  - a. Nama : -
  - b. Pekerjaan : -
  - c. Alamat : -
  - d. Telp / Hp : -

### **III. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 115527 Bilah Hulu Tamat Tahun 2013
2. MTS Uswatun Hasanah Tamat Tahun 2016
3. MAN 1 Labuhan Batu Utara Tamat Tahun 2019

## PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini dibuat dalam rangka pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Implementasi Bimbingan Kelompok Oleh Musyrifah Terhadap Penyesuaian Diri Mahasantriah *Ma’had al-Jami’ah* Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati kondisi umum ma’had al-jami’ah Universitas Islam Negeri Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
2. Mengamati kegiatan mahasantriah ma’had al-jami’ah Universitas Islam Negeri Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
3. Mengamati peraturan-peraturan di ma’had al-jami’ah Universitas Islam Negeri Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
4. Mengamati masalah-masalah penyesuaian diri mahasantriah ma’had al-jami’ah Universitas Islam Negeri Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Mengamati pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok di ma’had al-jami’ah Universitas Islam Negeri Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

Pedoman wawancara ini dibuat untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam rangka menyusun proposal yang berjudul “Implementasi Bimbingan Kelompok Oleh Musyrifah Terhadap Penyesuaian Diri Mahasantriah Ma’had Al-Jami’ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan” maka peneliti membuat pedoman wawancara sebagai berikut:

1. Wawancara dengan musyrifah
  - a. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kelompok di ma’had al-jami’ah?
  - b. Apakah saudara menggunakan metode tertentu dalam menerapkan bimbingan kelompok ?
  - c. Berapa banyak saudara melakukan bimbingan kelompok dalam seminggu?
  - d. Bagaimana saudara mengetahui mahasantriah tersebut memiliki masalah penyesuaian diri?
  - e. Bagaimana perilaku mahasantriah yang tidak bisa menyesuaikan diri?
  - f. Apa saja faktor pendukung dalam implementasi bimbingan kelompok?
  - g. Apa kendala dalam implementasi bimbingan kelompok?
  - h. Apakah mahasantriah memperhatikan arahan yang diberikan musyrifah ketika berlangsungnya kegiatan bimbingan kelompok?
  - i. Apakah saudara melihat ada perubahan pada mahasantriah setelah dilakukan bimbingan kelompok?

2. Wawancara dengan mahasantriah

- a. Bagaimana pandangan saudara melihat ma'had al-jami'ah?
- b. Apakah yang mendorong saudara masuk ke ma'had al-Jami'ah?
- c. Apakah yang saudara rasakan setelah menjadi seorang mahasantriah yang tinggal di ma'had al-jami'ah?
- d. Menurut saudara, tugas apa saja yang paling berat di ma'had al-jami'ah?
- e. Bagaimana proses awal saudara menyesuaikan diri di ma'had al-jami'ah?
- f. Apa saja hambatan-hambatan yang saudara hadapi dalam menyesuaikan diri di ma'had al-jami'ah?
- g. Usaha atau tindakan apa yang saudara lakukan ketika tidak bisa menyesuaikan diri di ma'had al-jami'ah?
- h. Apa yang saudara rasakan setelah mengikuti bimbingan kelompok yang dilakukan oleh musyrifah?
- i. Apakah saudara dapat merasakan perubahan pada diri saudara setelah mengikuti dan mendapatkan bimbingan kelompok yang dilakukan musyrifah?
- j. Apakah penting menurut saudara bimbingan kelompok yang dilakukan musyrifah?

3. Wawancara dengan ustadzah

- a. Apa masalah-masalah yang dihadapi mahasantriah?
- b. Bagaimana perilaku santri yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya?
- c. Bagaimana mahasantriah melakukan kegiatan asrama?
- d. Bagaimana tindakan ustadzah terhadap santri yang belum bisa menyesuaikan diri di ma'had al-jami'ah?
- e. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan musyrifah?
- f. Apakah penting menurut ustadzah bimbingan kelompok yang dilakukan musyrifah dalam mengatasi penyesuaian diri mahasantriah?

4. Wawancara dengan teman sebaya
  - a. Apakah yang mendorong saudara masuk ke ma'had al-Jami'ah?
  - b. Menurut saudara, tugas apa saja yang paling berat di ma'had al-jami'ah?
  - c. Apa masalah-masalah yang dihadapi dalam menyesuaikan diri?
  - d. Bagaimana mahasiswa melakukan kegiatan asrama?
  - e. Bagaimana tindakan saudara terhadap teman yang mempunyai masalah penyesuaian diri?
  - f. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilakukan musyrifah?
  - g. Apakah musyrifah menggunakan metode tertentu dalam melakukan bimbingan?
  - h. Apakah penting menurut saudara bimbingan kelompok yang dilakukan musyrifah?



**LAMPIRAN III**  
**DOKUMENTASI**



Dokumentasi wawancara dengan ustadzah asrama C



Dokumentasi wawancara dengan musyrifah pembimbing



Dokumentasi wawancara dengan teman sebaya mahasantriah



Dokumentasi wawancara dengan mahasantriah yang memiliki masalah penyesuaian diri



Dokumentasi kegiatan yasinan setiap minggu



Dokumentasi kegiatan Bimbingan kelompok



Dokumentasi kegiatan senam pagi setiap minggu



Dokumentasi kegiatan pengumuman iqobah

| ASRAMA C |                   |                 |
|----------|-------------------|-----------------|
| No       | Nama              | UK              |
| 1        | Anissa Putri      | Dina F.         |
| 2        | Riska Maliana     | Dina F.         |
| 3        | Yiska Nurwan      | Dina F.         |
| 4        | Elga Tri Wardhara | Wenni Wildia    |
| 5        | Doni              | Dina F.         |
| 6        | Mariisa           | Dina F.         |
| 7        | Rina              | Himma Sari      |
| 8        | Maryani           | Himma Sari      |
| 9        | Kia               | Himma Sari      |
| 10       | Laila             | Wenni Fadiah    |
| 11       | Wanda             | Wenni Fadiah    |
| 12       | Petra             | UK Himma Sari   |
| 13       | Rani              | UK Wenni Fadiah |
| 14       | Raka              | UK Dina         |
| 15       | Rahma             | UK Wenni Fadiah |
| 16       | Saraha            | UK Wenni Fadiah |
| 17       | Diana             | UK Wenni Fadiah |
| 18       | Henni Fadiah      | UK Wenni Fadiah |
| 19       | Kawala            | UK Dina         |
| 20       | Sya               | UK W. Widya     |
| 21       | ANJUNIA           | UK W. Widya     |
| 22       | Sitiy PREMAN      | UK W. Widya     |
| 23       | Maya Sari         | UK Wenni Wildia |

| ASRAMA C |                    |                 |
|----------|--------------------|-----------------|
| No       | Nama               | UK              |
| 1        | Rahma              | UK Dina         |
| 2        | Leoni              | UK Dina         |
| 3        | Febryola           | UK Dina         |
| 4        | Winda              | UK Dina         |
| 5        | Dea                | UK Himma        |
| 6        | Saraha             | UK Dina         |
| 7        | Raka               | UK Himma        |
| 8        | Elga               | UK Wenni Wildia |
| 9        | Siti Aisyah        | UK Wenni Fadiah |
| 10       | Adela Simpi Indira | UK Himma        |
| 11       | Riska Yuliana Hrp  | UK Dina Fauziah |
| 12       | Henni Rania Sra    | UK Wenni Fadiah |
| 13       | Petra              | UK Himma Sari   |

| ASRAMA C |                  |                 |
|----------|------------------|-----------------|
| No       | Nama             | UK              |
| 1        | ANNISA PUTRI     | UK DINA         |
| 2        | Kosima           | UK DINA         |
| 3        | AULIANA ANGERANI | UK DINA FAUZIAH |
| 4        | Winda            | UK DINA         |
| 5        | SITI ALYIA SITI  | UK HIMMA SARI   |
| 6        | EPA              | UK WENNY FADIAH |
| 7        | ANJUNIA          | UK HIMMA        |
| 8        | Leoni            | UK DINA         |
| 9        | Petra            | UK HIMMA        |

| KAMAR HASORI |                |     |
|--------------|----------------|-----|
| No           | Nama           | UK  |
| 1            | Riska Maliana  | 5   |
| 2            | Rani Yulianti  | 18  |
| 3            | Rahma Fadiah   | 5   |
| 4            | MARAPION JANI  | 5   |
| 5            | Febryola Hamam | 9   |
| 6            | Nurrah Noha I  | 9   |
| 7            | Nawa ANELLA    | 9   |
| 8            | SARAH HANWATRA | 7   |
| 9            | Fadiah         | 120 |
| 10           | Leoni          | 5   |
| 11           | Wahyuni        | 8   |
| 12           | Anissa Putri   | 24  |
| 13           | Yuliana        | 3   |
| 14           | Melissa        | 5   |
| 15           | Kumma          | 3   |
| 16           | Raka           | 4   |
| 17           | Yiska          | 6   |
| 18           | Arisa          | 8   |

Dokumentasi nama-nama yang melanggar peraturan



Dokumentasi kegiatan sholat berjama'ah



Dokumentasi kegiatan muhadhoroh



Dokumentasi kegiatan mufrodat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 FaximIII (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 029/Un.28/F.6a/PP.00.9/09/2023

20 September 2023

Lampiran : -

Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada :

Yth : 1. Drs. Kamaluddin, M.Ag  
2. Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I,M.Pd.I

Di Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Arna Yana Siregar

NIM : 1930200030

Judul Skripsi : **Implementasi Bimbingan Kelompok Oleh Musyrifah Terhadap Penyesuaian Diri Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Ibu menjadi **Pembimbing I** dan **Pembimbing II** penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP. 197403192000032001

Ketua Prodi

Fithri Choirunisa Siregar, M.Psi.  
NIP. 1981012620150320003

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/~~Tidak bersedia~~  
**Pembimbing I**

Drs. Kamaluddin, M. Ag  
NIP. 196511021991031001

Bersedia/~~Tidak bersedia~~  
**Pembimbing II**

Siti Wahyuni Siregar, S.Sos.I,M.Pd.I.  
NIP. 198807092015032008



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faxim III (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : 63 /Un.28/F.4C/PP.00.9/07/2023  
Sifat : Penting  
Lamp. : -  
Hal : **Mohon Bantuan Informasi  
Penyelesaian Skripsi**

28 Juli 2023

Yth. **Kepada Direktur Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan**

Di  
Tempat


Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Arna Yana Siregar  
NIM : 1930200030  
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Desa Tanjung Siram Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " **IMPLEMENTASI BIMBINGAN KELOMPOK OLEH MUSYRIFAH TERHADAP PENYESUAIAN DIRI MAHASANTRIAH MA'HAD AL-JAMI'AH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN** "

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Bapak Direktur untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan  
  
Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP 197403192000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Fax/III (0634) 24022

No : B. 81 / Un.28/ J.3/ TL.00/ 10/ 2023  
Lamp : -  
Hal : **Pemberian Izin Penelitian**

30 Oktober 2023

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Assalamu 'alaikum Wr.Wb.**

Dengan hormat, menanggapi surat dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi No. 693/Un.28/F.4C/PP.00.9 /07/2023 tentang Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi atas nama:

Nama : Arna Yana Siregar  
NIM. : 1930200030  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI  
Alamat : Desa Tajung Siram Kec. Bila Hulu Kab. Labuhan Batu

Dengan judul "**Implementasi Bimbingan Kelompok Oleh Musyriyah Terhadap Penyesuaian Diri Mahasantriah Ma'had Al-Jami'ah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan**", dengan ini disampaikan bahwa Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk mencari data atau informasi penyelesaian skripsi di Ma'had Al-Jam'iah, dengan catatan Mahasiswa yang bersangkutan tetap mengikuti peraturan dan tata tertib yang berlaku di lingkungan Ma'had Al-Jam'iah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.**



Kepala URT. Ma'had Al-Jami'ah

M. Ag

NIP.197012282005011003